

**SIMULASI DAKWAH *BIL HAL* DALAM FILM BULAN
TERBELAH DI LANGIT AMERIKA PART II**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Mohammad Nur Hasyim

121211112

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :
www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Mohammad Nur Hasyim
NIM : 121211112
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Simulasi Dakwah *Bil Hal* dalam Film
Bulan Terbelah Di Langit Amerika Part II


Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

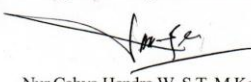
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 April 2019
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi


H. M. Alifandi, M.Ag.
NIP. 197108830 199703 1 003


Nur Cahyo Hendro W. S.T. M.Kom.
NIP. 19731222 200604 1 001

SKRIPSI

SIMULASI DAKWAH *BIL HAL* DALAM FILM
BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA PART II


Disusun Oleh:

Mohammad Nur Hasyim
121211112


telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 10 Mei 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I


Dr. H. Najahan Musyafak, M.A.
NIP. 19701020 199503 1 001


Sekretaris/Penguji II


Nur Cahyo Hendro W, S.T, M.Kom.
NIP. 19731222 200604 1 001

Penguji III



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji IV



Maya Rini Handayani, M.Kom.
NIP. 19760505 201101 2 007

Mengetahui

Pembimbing I


H. M. Alifandi, M.Ag.
NIP. 197408830 199703 1 003

Pembimbing II


Nur Cahyo Hendro W, S.T, M.Kom.
NIP. 19731222 200604 1 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
tanggal, 26 Juli 2019



Wahudin Pimay, M.Ag.
10727 200003 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Bismillahirrahmaanirrahiim, dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri. Di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 4 April 2019

Penulis,



Mohammad Nur Hasyim
NIM. 121211112

HALAMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan nomor 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

| | | | | | | | | |
|----|---|---|----|---|---|---|---|---|
| b | = | ب | z | = | ز | f | = | ف |
| t | = | ت | s | = | س | q | = | ق |
| th | = | ث | sh | = | ش | k | = | ك |
| j | = | ج | s{ | = | ص | l | = | ل |
| h{ | = | ح | d{ | = | ض | m | = | م |
| kh | = | خ | t{ | = | ط | n | = | ن |
| d | = | د | z{ | = | ظ | h | = | ه |
| dh | = | ذ | ‘ | = | ع | w | = | و |
| r | = | ر | gh | = | غ | y | = | ي |

Bacaan Maad: â = ا ; î = ي ; û = و

Bacaan Diftong: ai = اي ; au = او

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum wa rahmatullaahi wa barakaatuh

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencurahkan anugrah-Nya yang tidak mampu kita hitung satu per satunya. Semoga memberikan manfaat. Untaian salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Skripsi Berjudul “**Simulasi Dakwah Bil Hal dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II**” ini merupakan salah satu ikhtiyar guna memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang dalam penulisannya tentu tidak bisa lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, hendaknya penulis menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay. Lc, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Siti Sholihati, M.A, selaku ketua Prodi KPI UIN Walisongo Semarang.
4. Asep Dadang Abdullah, M.Ag., selaku wali studi, yang telah mencurahkan waktu, tenaga, perasaan, dan perhatiannya dalam membimbing, menuntun, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Bapak H. M. Alfandi, M.Ag. selaku pembimbing 1 yang selalu memberikan arahan, masukan, semangat, dan motivasi agar

menjalankan proses penyelesaian skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

6. Bapak Nur Cahyo, M.Kom. selaku pembimbing 2 yang selalu memberikan arahan, masukan, semangat, dan motivasi agar menjalankan proses penyelesaian skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
7. Dosen penguji Dr. H. Najahan Musyafak, M.A., Nur Cahyo Hendro Wibowo, ST. M.Kom., Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd., Ibu Hj. Maya Rini Handayani, M. Kom., dan seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
8. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu menyuntikkan semangat dan tidak pernah lelah mendoakan penulis selama proses perkuliahan, penelitian hingga penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Dr. Mohamamad Nasih, yang selalu memberi motivasi, pencerahan dan mengajarkan penulis agar menjadi pejuang umat dan bangsa. Juga yang selalu memberi motivasi dan pencerahan kepada penulis, agar selalu menjadi orang yang *shalih* dan *mushlih*.
10. Kepada Mentor-mentor Pesantren *Darul Iman Wat Taqwa* Semarang, Ustadz. Abu Nadlir, Kanda Mansyur Syarifuddin, Kanda Misbahul Ulum, Ustadzah Khoirun Nikmah, Kanda Mokhammad Abdul Aziz, dan Kanda Muhammad Abdul Rozaq.
11. Kepada rekan-rekan seperjuangan angkatan 2012 Pesantren *Darul Iman Wat Taqwa* Semarang yang telah sudi berjuang bersama untuk meraih cita-cita besar.

12. Kawan-kawan di Ansor dan Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII) Jawa Tengah.
13. Kepada keluarga besar KPI-2012, yang telah bersama-sama menjalani perkuliahan dengan bahagia.

Usaha keras penulis akhirnya membuahkan hasil, meski mungkin menurut sebagian orang tidak seberapa, tetapi penulis bersyukur karena akhirnya menyelesaikan penulisan skripsi ini. Akhirnya, penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangan, karena itu penulis mengharap saran masukan demi perbaikan.

Billaahi at-taufiq wa al-hidaayah,

Wassalaamu'alaikum wa rahmatullaahi wa barakaatuh.

Semarang, 04 April 2019

Penulis

Mohammad Nur Hasyim

PERSEMBAHAN

Karya sederhana yang penulis susun, sepenuhnya penulis persembahkan kepada:

- Ayahanda Slamet Muhson dan Ibunda Khofifah, yang telah berdarah-darah dalam memperjuangkan cita-cita agar anak-anaknya bisa sekolah setinggi mungkin, sehingga menjadi generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah, bisa berbakti kepada kedua orang tua, berguna bagi keluarga, agama, nusa, dan bangsa. Beliau selalu berpesan agar penulis selalu bertakwa kepada Allah kapanpun, di manapun tempatnya, dan dengan keadaan apapun, serta jangan sampai tergoda oleh kesemuan dunia.
- Ustadz Dr. Mohammad Nasih, al-Hafidh yang telah mengajari penulis agar berpikir besar dan menunjukkan bagaimana berjuang di jalan Allah, dengan memberikan banyak porsi latihan.
- Ustadz Mohammad Khusnul Marrom Zuhry, al-Hafidh yang mengajari penulis ilmu Tashawuf.
- Adinda Busrol Chabibi yang akan ikut berjuang bersama, yang saat ini menempa diri menjadi pemuda yang ramah, cerdas dan aktif. Semoga ridla Tuhan selalu menyertaimu.
- Kanda Saifudin sekeluarga yang selalu memberi motivasi.
- Ayunda Muyasaroh sekeluarga yang selalu memberi motivasi.
- Keponakan yang senyumnya menenangkan jiwa dan mengobati segala penyakit Dinda Vina, Ima, Fira, Uqi.

MOTTO

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Mengajak Saling nasihat-menasihati di dalam kebenaran dan nasihat-menasihati di dalam kesabaran,” (QS Al-‘Ashr [103]: 3) ”

ABSTRAK

Mohammad Nur Hasyim. 2019. *Simulasi Dakwah Bil Hal Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Part II*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Pegiat dakwah mulai merambah di dunia Perfilman, pesan dakwah disimulasikan dalam film audio visual, dengan tujuan mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang telah tersampaikan oleh ajaran-ajaran Islam. Tapi, Jean Baudrillard berpendapat bahwa pesan film merupakan hasil skenario saja dan tidak nyata bahkan bersifat imajinasi, maka perlu pemahaman mendalam untuk mengkonsumsi informasi dari film. Skripsi ini berusaha mengetahui bagaimana simulasi dakwah *bil hal* dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II.

Dakwah *Bil Hal* merupakan dakwah yang ditunjukkan melalui perbuatan-perbuatan positif yang bisa diterima atau bahkan ditiru oleh pengamat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dalam spesifikasi deskriptif dan pendekatan Kuadran Simulakra. Adapun model Kuadran Simulakra yang dipilih adalah model empat Kuadran Simulakra Jean Baudrillard. Penulis dalam meneliti menggunakan pendekatan simulakra yang menggambarkan dengan empat kuadran dalam bentuk kotak yang berbeda-beda antara kuadran I (simulasi merupakan cerminan dari realitas), kuadran II (simulasi menutup realitas), kuadran III (simulasi menghapus realitas), dan kuadran IV (simulasi menjadi realitas).

Hasil penelitian ini adalah penggambaran kegiatan dakwah dan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan metode dakwah *bil hal* yang mencakup bidang syari'ah, bidang *aqidah*, dan bidang *akhlak*. Bidang *syari'ah* meliputi pernikahan, shalat, dan larangan minum minuman keras. Bidang *aqidah* meliputi kebersihan sebagian dari iman, berbeda akidah tetap bersatu. Bidang *akhlak* meliputi Islam agama damai, menjenguk orang dan tolong menolong. Pada kategori adegan mencegah minuman keras, anjuran menikah,

perdamaian, persatuan, tolong menolong merupakan simulasi dakwah *bil hal* masuk kuadran I yaitu dakwah *bil hal* disimulasikan sebagai cermin realitas. Pada adegan menjenguk orang sakit dan mendapat pencerahan dari bayangan orang yang sudah meninggal, merupakan simulasi dakwah *bil hal* masuk kuadran II yaitu dakwah *bil hal* disimulasikan sebagai gambaran yang salah akan realitas. Pada adegan mengajak shalat orang non muslim, membersihkan motel merupakan simulasi dakwah *bil hal* masuk kuadran III yaitu dakwah *bil hal* disimulasikan menghapus realitas. Kemudian Pada adegan menyalahkan diri sendiri. merupakan simulasi dakwah *bil hal* masuk kuadran IV yaitu simulasi dakwah *bil hal* menjadi realitas

Keyword: Simulakra, Dakwah Bil Hal, Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| HALAMAN TRANSLITERASI | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| MOTTO | viii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 7 |
| D. Tinjauan Pustaka | 8 |
| E. Metode Penelitian | 12 |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 12 |
| 2. Definisi Konseptual..... | 13 |
| 3. Sumber dan Jenis Data | 14 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 16 |
| 5. Teknik Analisis Data..... | 16 |

| | |
|---|----|
| F. Sistematika Penulisan | 19 |
| BAB II : DAKWAH BIL HAL, SIMULASI, FILM SEBAGAI DAKWAH | |
| A. Dakwah Bil Hal | 21 |
| B. Urgensi Amar Ma'ruf Nahi Munkar | 31 |
| C. Simulasi | 32 |
| D. Film | 37 |
| E. Film sebagai Dakwah | 50 |
| BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN TINJAUAN UMUM TENTANG FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA PART II | |
| A. Profil Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II | 57 |
| 1. Sekilas Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II | 57 |
| 2. Para Pemeran dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II | 60 |
| B. Sinopsis Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II | 61 |
| C. Biografi Sutradara Rizal Mantovani | 63 |
| D. Simulasi Dakwah Bil Hal dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II | 67 |
| 1. Simulasi dakwah bil hal dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II dalam bidang Syari'ah | 67 |
| 2. Simulasi dakwah bil hal dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II dalam bidang aqidah | 72 |

3. Simulasi dakwah bil hal dalam Film Bulan Terbelah
di Langit Amerika Part II dalam bidang akhlaq 76

**BAB IV : ANALISIS SIMULASI DAKWAH BIL HAL
DALAM FILM BULAN TERBELAH DI
LANGIT AMERIKA PART II**

- A. Simulasi Dakwah Bil Hal Dalam Film Bulan Terbelah
Di Langit Amerika Part II Dalam Bidang Syari'ah 83
- B. Simulasi Dakwah Bil Hal Dalam Film Bulan Terbelah
Di Langit Amerika Part II Dalam Bidang Aqidah 90
- C. Simulasi Dakwah Bil Hal Dalam Film Bulan Terbelah
Di Langit Amerika Part II Dalam Bidang Akhlak 93

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan 99
- B. Kritik dan Saran 100
- C. Penutup 100

**DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|---------------------------------------|----|
| Tabel 1. | Kuadran Sulakra Jean Baudrillard..... | 18 |
|----------|---------------------------------------|----|

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------|----|
| Gambar 3.1. | 61 |
| Gambar 3.2. | 67 |
| Gambar 3.3. | 69 |
| Gambar 3.4. | 70 |
| Gambar 3.5. | 73 |
| Gambar 3.6. | 75 |
| Gambar 3.7. | 77 |
| Gambar 3.8. | 79 |
| Gambar 3.9. | 80 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang bermakna seruan, panggilan, atau undangan. Adapun penjelasan secara istilah, dakwah berarti menyeru atau mengajak orang lain dalam melakukan kebaikan, menyuruh berbuat kebaikan dan mencegah perbuatan kemunkaran yang tidak sesuai oleh agama, bertujuan untuk manusia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, maka dakwah merupakan suatu kegiatan dalam menyampaikan, mengajarkan, dan mempratekkan ajaran-ajaran agama Islam kepada umat manusia di dalam kehidupan sehari-hari. Sudah menjadi kewajiban sebagai manusia bahwa berdakwah adalah tugas wajib yang harus dilakukan (Ardhana, 1995: 10-11).

Dakwah dalam arti *amar ma'ruf nahi munkar* adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Hal ini merupakan kewajiban fitrah manusia sebagai makhluk sosial (*makhluk ijtima'i*) dan kewajiban yang ditegaskan oleh Risalah Kitabullah dan Sunah Rasul SAW. Dalam menyampaikan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* itu tidak sekedar menyampaikan saja, melainkan memerlukan beberapa syarat yang harus dijalankan, yaitu mencari materi yang cocok, mengetahui keadaan subjek dakwah secara tepat, memilih metode representatif, menggunakan

bahasa yang bijaksana. Tidak kalah penting dari semuanya itu adalah bagaimana memupuk atau menyambung silaturahmi untuk menyebarluaskan dakwah tersebut agar dapat menjangkau dan berdaya guna bagi masyarakat serta mendapat hasil sebagaimana yang diharapkan (Luth, dkk, 1999: 67).

Firman Allah dalam al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 yang menganjurkan manusia untuk senantiasa berdakwah di jalan Allah, ayat sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Kementerian Agama, 2002: 282).

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, maka metode-metode yang dilakukan dalam proses penyampaian syi'ar Islam atau berdakwah adalah menggunakan metode yang harus disesuaikan dengan perubahan zaman tersebut untuk mencapai tujuan dakwah seorang da'i atau pendakwah dapat menggunakan berbagai macam media masa dan juga metode penyampaian yang baik sehingga dapat dipahami (Waryani, 2012: 23-24).

Dakwah *bil lisan* atau retorika, sering kita jumpai diberbagai acara keagamaan Islam seperti khotbah jumah, maulid rasul, peringatan *nuzulul quran*, dan lain-lain, dakwah model ini kadang kurang mendapat simpati dan perubahan bagi sebagian ummat (Said, 1994:14).

Dalam berdakwah membutuhkan seni yang benar-benar menarik dan kepandaian dalam menyampaikan pesan. Dakwah menggunakan film adalah salah satu cara penyampaian dakwah. Dunia film merupakan sebuah keseharian dalam kehidupan masyarakat, khususnya anak muda. Mulai dari bioskop, internet, VCD, DVD, hingga televisi tersebar dimana-mana. Remaja terbagi dalam beberapa kelompok. Pertama, pihak yang menikmati film dengan suka cita dan menerima apa saja yang diberikan oleh film yang ditontonnya, bahkan sindrom “gila nonton” menjadi penyakitnya. Kedua adalah kaum remaja yang memandang film adalah suatu keburukan, sehingga mereka enggan mendekatinya (Malaky, 2003: 7). Dalam hal ini, penulis mesimulasikan terkait film sebagai metode atau cara dakwah terhadap kaum remaja, pemuda, atau masyarakat umum.

Film merupakan suatu cara berkomunikasi, di dalam sebuah film terdapat pesan yang ingin disampaikan kepada penonton, baik secara implisit maupun eksplisit (Badwell, 1958: xi).

Salah satu fungsi film adalah sebagai pendidik jika memuat nilai edukatif. Tapi film juga berdampak buruk jika hanya

mengandung aspek hiburan. Fakta dalam film ditampilkan secara abstrak yaitu tema cerita bertitik tolak dengan fenomena yang terjadi di masyarakat. Ironisnya cerita film dibuat secara imajinatif (Amir, 1999: 27).

Audio dan visual yang terdapat dalam film dapat dijadikan media dakwah. Adapun film yang Penulis teliti atau bahas adalah film yang berjudul "Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II". Film tersebut berhasil mendapat 450 ribu penonton dari 8 Desember 2016 hingga Minggu (18/12) malam (Wayan. 2016. "Film Bulan Terbelah di Langit Amerika 2 mencapai 450 ribu penonton", <https://www.google.com/amp/s/m.tabloidbintang.com>, Diakses 02/01/19 10:00 WIB). Menurut data Metrotvnews.com, film Bulan Terbelah di Langit Amerika 2 yang ditayangkan mulai 8 Desember 2016 ini telah melebihi penonton dibanding film 99 Cahaya di Langit Eropa yang kebetulan pada hari yang sama saat film tersebut tayang, data tersebut gabungan dengan total bioskop non XXI. Dengan hasil yang memuaskan atas banyaknya penonton film yang digarap oleh Rizal Mantovani tersebut, Ody Mulya Hidayat selaku Max Pictures merasa senang yang menyampaikan bahwa melebihi ekspektasi (Elang. 2016. Penonton Bulan Terbelah Di Langit Amerika 2 Melebihi Ekspektasi. www.metronews.com diakses 02/01/19 10:15 WIB). Dengan banyaknya penonton, maka dapat dijadikan dasar bahwa respon baik dari penonton.

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika 2 mengisahkan tentang kelanjutan petualangan Hanum dan Rangga dalam film

Bulan Terbelah di Langit Amerika di Amerika Serikat. Penggarapan film ini dilakukan di San Fransisco, California dan Singkawang, Kalimantan Barat.

Pada saat Hanum (diperankan Acha Septriasa) dan Rangga (diperankan Abimana Aryasatya) berniat untuk kembali ke Wina, setelah mereka menyelesaikan tugasnya, boss Hanum memberikan mereka berdua sebuah misi baru, yang mana misi tersebut hanya bisa dipecahkan oleh mereka. Yaitu menelusuri jejak, sebuah harta karun misterius dari para pelaut Muslim Tiongkok, yang pergi berlayar ke Amerika jauh sebelum Columbus berlayar.

Untuk itu mereka harus terbang dari New York menuju ke San Fransisco. Hanum kemudian meminta Azima Hussein (diperankan Rianti Cartwright) ikut terlibat, karena Azima mempunyai sumber terpercaya untuk dapat menemukan bukti-bukti tersebut. tanpa mereka pahami, bahaya tengah mengincar mereka dari pemburu harta karun tersebut.

Di sisi yang lain, Azima dan anaknya, Sarah Hussein (diperankan Hailey Franco) tengah kalut dan juga bingung menerima penolakan dari sang ibu (diperankan Ira Wibowo), yang mana Ia belum bisa menerima ke-Islaman putrinya dan juga Ia tidak menyadari tentang adanya sebuah rahasia dari fragmen kehidupannya.

Sementara itu, Stefan (diperankan Nino Fernandez) yang sedang dihimpit oleh permasalahan putus cinta dengan Jasmine (diperankan Hannah Al Rashid) yang tengah mengandung, tertekan

dengan dua pilihan pahit yang harus diambilnya. Perjalanan mencari sebuah titik terang masing masing membuat mereka satu demi satu menjadi terpecah belah, hingga pada akhirnya mereka menemukan makna dari setiap perjalanan itu

Film tersebut terdapat poin-poin dakwah menggunakan perbuatan atau tindakan. Salah satunya pada durasi jam 01 menit 10 dan detik 27, Sarah membersihkan halaman-halaman Motel yang ditempati selama di San Francisco. Dalam poin ini terdapat dua cara dakwah, yakni dakwah *bil hal* (membersihkan Motel yang kotor) dan dakwah *bil lisan* (Sarah mengatakan kepada pemilik Motel 'Kebersihan sebagian dari iman kami, yang dimaksud adalah agama Islam). Adapun sebagai orang Islam, pasti sering mendengar kata mutiara sebagai berikut: Kebersihan adalah sebagian dari Iman.

Contoh dakwah bil hal selanjutnya yaitu pada menit 16 dan detik 47 terjadi pengambilan minum-minuman keras oleh Rangga kepada Stefan dengan maksud agar Stefan berhenti minum alkohol. Masalah Stefan ketika ia sedang ditinggal Jasmine yang padahal Stefan sudah siap untuk menikahi Jasmine. Tapi Stefan terlambat mengambil keputusan sehingga Jasmine sudah lebih dulu pergi ke San Francisco.

Contoh tersebut merupakan cara dakwah *bil hal* yang disampaikan melalui akhlak dan nilai moral yang tertanam pada diri seseorang individu muslim. Dengan menunjukkan contoh teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari orang Islam

merupakan satu perkara yang penting dalam dakwah kerana ia bisa memperlihatkan tentang kemuliaan agama Islam yang perlu diikuti oleh semua orang. Tapi, Jean Baudrillard berpendapat bahwa pesan film merupakan hasil sekenario saja dan tidak nyata bahkan bersifat imajinasi, Sehingga penulis mengangkat judul dalam skripsi ini “Simulasi Dakwah *Bil Hal* dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai penjelasan yang ada pada latar belakang, timbul pertanyaan: Bagaimana simulasi dakwah *bil hal* dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tercantum diatas, maka penulis memiliki tujuan penelitian untuk menjelaskan bagaimana simulasi dakwah *bil hal* dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi bahan diskusi dan pengembangan penelitian dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo

Semarang, lebih khususnya pada jurusan atau program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selain itu, semoga penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai media pembelajaran dalam memahami cara-cara atau metode dalam berdakwah, khususnya di era modern.

b. Manfaat Praktis

Penulis sangat berharap bahwa penelitian ini bisa memotivasi pembuat film agar terus melakukan inovasi-inovasi dalam berdakwah.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, Rizki Agustya Putri (2015) dengan judul “Representasi Akhlak Mahmudah dan Mazmumah Dalam Program Oh Ternyata Di Trans TV”. Tujuan penelitian adalah mengetahui simulasi akhlak mahmudah dan madzmumah dalam program Oh Ternyata di trans TV. Landasan teori yang digunakan Rizki Agustya Putri yaitu metode kualitatif dengan pendekatan Kuadran Simulakra Jean Baudrillard dengan model empat kuadran simulakra dengan empat tahap proses simulakra. Hasil penelitian Rizki menemukan adegan yang menunjukkan sebuah tingkah laku *mahmudah dan madzmumah* memiliki jumlah yang sama pada tanyangan oh ternyata terhadap kisah-kisahnyanya yang mirip dengan kehidupan nyata.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pada metode analisis dengan pendekatan empat kuadran simulakra Jean Baudrillard, adapun perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti, jika dipenelitian tersebut meneliti program TV sedangkan yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah obyeknya film.

Kedua, Mohammad Adnan Rais Haryanta (2016) berjudul Tinjauan Teori Simulakra Jan Baudrillard terhadap Film Wag The Dog Karya Barry Levinson. Penelitian ini merupakan penelitian filsafat yang bersifat sistematis refleksif dengan menelaah objek material yaitu simulasi atau rekayasa fakta sosial dalam film Wag The Dog. Objek formal penelitian ini adalah teori simulakra Jean Baudrillard. Unsur-unsur metadis yang digunakan antara lain interpretasi, koherensi intern, dan deskripsi. Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi tentang teori simulakrum Jean Baudrillard dan deskripsi bentuk simulakrum di dalam film Wag The Dog, hasil penelitian yaitu sebagai refleksi kepada masyarakat bahwa kini realitas mampu diciptakan oleh manusia melalui teknologi yang semakin canggih. Manusia kini tidak lagi mampu memilah-milah informasi yang didapatkan dari media massa berdasarkan kebenaran realitas yang ada. Dengan teori simulakra Jean Baudrillard, manusia setidaknya mampu untuk menyadari bahwa saat ini manusia menghadapi ganasnya imperium tanda. Manusia kini berada pada keadaan fraktal ditandai kemunculan hiperrealitas dan berakhirnya metafisika menjadi patafisika.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pada metode analisis dengan pendekatan simulacra Jean Baudrillard, adapun perbedaannya yaitu pada objek, jika dipenelitian tersebut meneliti film *Wag The Dog* karya Barry Levinson sedangkan yang akan diteliti dalam skripsi ini obyeknya film *Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Edisi II*.

Ketiga, Imam Fadholi (2016) dengan judul “Representasi Ikhlas dalam Film *Kukejar Cinta Ke Negri Cina*”. Tujuan penelitian ini adalah ingin memahami secara mendalam simulasi ikhlas dalam film *Kukejar Cinta Ke Negrei Cina*. Penelitian ini menggunakan metode analisis Semiotic Roland barthes dengan mencari signifikansi antara penanda (signifier) dan petanda (singnified) melalui tahap denotasi dan konotasi. Hasil penelitian film *kukejar cinta ke negeri Cina* yaitu : 1). Mengharap wajah Allah, 2). Batin lebih baik daripada lahir, 3). Tidak menunggununggu pujian orang lain. Perbedaan yang terdapat penelitian penulis yaitu tentang obyek dan pendekatan yang digunakan oleh penulis.

Keempat, Roudhotus Syarifah (2016) dengan judul “Model Dakwah *Mujadallah* Dalam Film *99 Cahaya Dilangit Eropa*” tujuan penelitian tersebut adalah mengetahui model dakwah *mujadallah* apa saja yang digunakan dalam Film *99 Cahaya Dilangit Eropa*. Metode penelitian yang digunakan adalah penenelitian diskriptif kualitatif dengan analisis data semiotik Roland Barthes. Hasil penelitian ini menunjukkan model dakwah

mujadalah berdasarkan teori dari Ali al-Jaritsyah yang membagi mujadalah menjadi dua yaitu mahmudah dan madzmumah. Dimana mahmudah terbagi menjadi dua yaitu *Al-hiwar* (dialog), *as ilah wa ajwibah* (Tanya jawab) dan materi dakwah meliputi aqidah, ibadah dan akhlaq. Perbedaan yang terdapat penelitian penulis yaitu tentang obyek dan pendekatan yang digunakan oleh penulis.

Kelima, penelitian Sri Ertanti (2016) dengan judul “Representasi Beragama Dalam Film Cahaya Dari Timur Beta Maluku”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan toleransi beragama yang disimulasikan dan dimaknai dalam film “Cahaya Dari Timur. Beta Maluku”.

Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan sifat interpretative dan menggunakan teknik analisis semiotic John Fiske dan Roland Barthes , yaitu realitas-simulasi-konotasi dan mitos terhadap visual image atau gambar dan dialog film. Hasil penelitian menunjukkan empat macam toleransi beragama yaitu; mengakui hak setiap orang lain dalam *scene 2*. Menghormati keyakinan orang lain dalam *scene 79* dan *166*, agree in *disagreement* (setuju dalam perbedaan) dalam *scene 96* dan *65*, serta saling mengerti dalam *scene 97* dan *78*. Perbedaan yang terdapat penelitian penulis yaitu tentang obyek dan pendekatan yang digunakan oleh penulis.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis metode yang penulis gunakan untuk penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang menggunakan sudut pandang dalam memahami fenomena. Pendekatan yang peneliti gunakan untuk menjawab bagaimana simulasi dakwah *bil hal* dalam film bulan terbelah di langit amerika dengan teori simulacra Jean Baudrillard.

Jean Baudrillard berpendapat “*The simulacrum is never what hides the truth-it is truth that hides the fact that there is none the simulacrum is true*” (Baudrillard, 1994:1). “Simulacrum tidak pernah menyembunyikan kebenaran, kebenaranlah yang menyembunyikan fakta bahwa tidak ada satu pun. Simlacrum adalah benar”.

Simulakra tidak bersembunyi, dan dapat dilihat secara kasat mata, seperti pada dialog antar tokoh yang diatur dalam skenario. Dialog antar tokoh di televisi, misalnya dapat dilihat sebagai *game of image*. Model dialog yang telah diatur skenarionya, yang memiliki tujuan utama pada pembangunan citra (*image building*) suatu lembaga yang tampak hancur ketimbang pada substansi dialog itu sendiri. Simulakra merupakan dunia yang di dalamnya berlangsung permainan hukum wacana (Piliang, 2003: 285).

“It is no longer a question of imitation, nor duplication, nor even parody. It is a question of substituting the signs of the real for the real. (Baudrillard, 1994:2)
“(Simulacra) bukan lagi perkara imitasi atau duplikasi atau bahkan parody. (Simulacra) merupakan perkara penggantian tanda nyata untuk yang nyata...”

Simulakra merupakan dunia baru yang dikonstruksi keluar dari model dasarnya, terlepas dari basis realitasnya, sebuah dunia yang tidak memiliki acuan kecuali mengacu pada dirinya sendiri (Syahputra, 2011:251)

Ada empat tahap kuadran simularkanya yaitu kuadran pertama menunjukkan bahwa simulasi bekerja sebagai cermin realitas, kuadran kedua menunjukkan simulasi bekerja untuk menyembunyikan dan memberi gambar yang salah akan realitas, kuadran tiga menunjukkan bahwa simulasi bekerja menutup ketidakadaan (menghapus) dasar realitas. Kuadran empat menunjukkan bahwa simulasi bekerja membentuk dan menjadi realitas bagi dirinya sendiri (Syahputra, 2011:258)

2. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengertian, maka diberikan batasan-batasan pengertian mengenai judul yang diangkat penelitian, yaitu:

Simulasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggambaran realitas melalui bahasa, objek, dan tanda yang

merupakan tiruan realitas dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika part II . Membatasi penelitian maka peneliti hanya mengamati dari tanda verbal dan non verbal yang menggandung dakwah *bil hal*.

Dakwah *bil hal* adalah aktivitas dakwah dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata, dari karya nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah (Amin, 2008: 11). Dalam penelitian ini dakwah *bil hal* yang di maksud adalah dakwah yang dilakukan dengan tindakan berupa keteladanan daripara tokoh pemeran film yang berkaitan dengan *amar ma'ruf nahi munkar* yang mencakup materi dakwah seperti *aqidah*, *syariat* dan *akhlaq*. Untuk lebih membatasi penelitian ini dakwah bil hal dalam bidang syariah hanya diambil dari segi ibadah, yaitu hubungan antara manusia dengan tuhan. Dalam bidang Aqidah membahas tentang keyakinan

Sedangkan dakwah dalam bidang akhlaq hanya akhlaq antara manusia dengan manusia.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data Primer

Penulis menggunakan pengambilan sumber data primer yaitu Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II dengan cara menonton, meneliti,

dan menganalisis secara langsung dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika edisi II.

b. Sumber Data Skunder

Penulis menggunakan pengambilan sumber data skunder dengan mengambil referensi dari buku *Komunikasi Dakwah* karya Wahyu Ilaihi yang terbit pada tahun 2013 di Bandung, *Fiqih Dakwah Ilallah* karya Taufiq Yusuf Al-Wa'iy yang terbit pada tahun 2012 di Jakarta, dan buku karangan Syahputra. I. 2011. *Rahasia Simulasi Mistik Televisi*. Terbit di Yogyakarta, Pustaka Pelajar pada tahun 2011.

Selain itu, skripsi-skripsi terdahulu *Model Dakwah Mujadalah Dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa* oleh Rowdhotu Syarifah tahun 2016 di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pesan Dakwah Dalam Film "Aku Kau dan KUA"* oleh Ismayani pada tahun 2017 di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, dan *Pesan Perdamaian Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Edisi I* oleh Muh. Ikhsan Jati Kusuma pada tahun 2017 di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (*Observation*)

Penelitian ini, Penulis melakukan kegiatan menonton, melihat, mengobservasi, dan meneliti secara langsung film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II terkait dakwah *bil hal*

b. Dokumentasi (*Documentation*)

Selain melakukan observasi, penulis melakukan penyimpanan dokumentasi. Dokumentasi merupakan hal penting dalam pembuktian penelitian, maka Penulis mengambil dokumentasi berupa potongan film yang sesuai dalam kejadian-kejadian yang bersangkutan dakwah *bil hal* dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II.

5. Teknik Analisis Data

Berawal dari melihat dakwah *bil hal* dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II yang memiliki unsur-unsur dakwah, maka penulis memulai menggunakan teknik peninjauan kembali terhadap dokumentasi-dokumentasi yang telah Penulis dapatkan. Kemudian dikelompokkan dari potongan film. Kemudian menggunakan pendekatan Kuadran Simulakra Jean Baudrillard. Empat Kuadran Simulakra yaitu:

Kuadran I : Citra adalah cermin dasar dari realitas. artinya citra bukanlah realitas sebenarnya. Realitas hanya dicuplik dalam suatu teknik simulasi. Simulasi bergantung pada tanda dan citra yang ada dan dipahami secara budaya pada pertukaran bahasa dan berbagai sistem tanda.

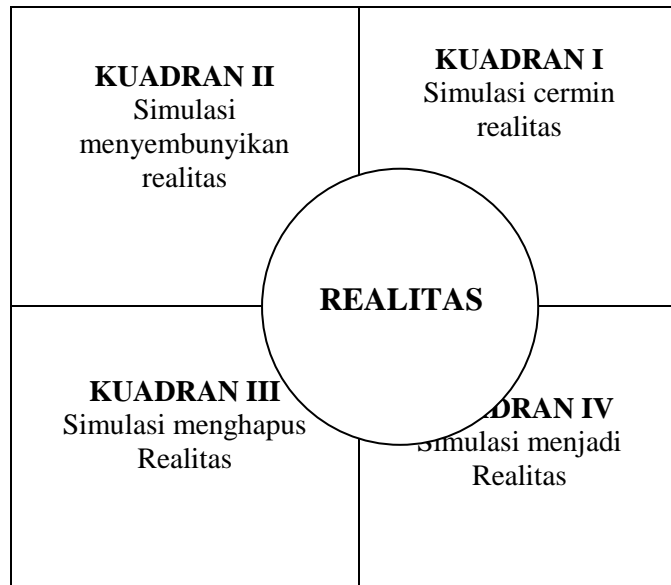
Kuadran II: Citra menyembunyikan dan memberi gambar yang salah akan realitas. Pada tahapan ini citra dimungkinkan melakukan distorsi terhadap realitas. Salah satu contoh teknik yang sering digunakan adalah teknik slanting. Teknik ini adalah teknik *make up* karakter, dimana orang cantik bisa berubah menjadi jelek.

Kuadran III: Citra menutup ketidakadaan (menghapus) dasar realitas. Maksudnya realitas yang sebenarnya tidak dimunculkan tetapi ditutupi dengan adegan-adegan yang lain.

Kuadran IV: Citra melahirkan berbagai realitas yang tidak ada hubungan dengan apapun, citra adalah kemurnian simulacrum itu sendiri. Inilah fase dimana citra telah menjadi realitas. Pencitraan tidak lagi berpikir sesuai atau tidak sesuai dengan realitas yang hendak dicitrakan. Dan hasilnya pencitraan terlepas dan berjalan sendiri (Syahputra, 2011: 241-258).

Empat kuadran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gabar 1.1: Kuadran simulakra jean baudrillard



(Syahputra, 2011: 258).

Langkah-langkah analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Mengamati film Bulan Terbelah di Langit Amrika part II dan meng-capture adegan yang mengandung tanda-tanda dakwah *bil hal*.
- b) Menginterpretasikan satu persatu tanda yang telah diidentifikasi dalam film tersebut. Untuk

mempermudah dalam menganalisis maka peneliti membuat bagian analisis dan mengelompokkan adegan kedalam bidang *syariah aqidah* dan *akhlaq*.

- c) Mesimulasikan dakwah *bil hal* dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Edisi II berdasarkan teori kuadran simulakra dari Jean Baudrillard, selanjutnya ditarik kesimpulan.

F. Sistematika Penelitian

Rancangan penulis dalam menyusun skripsi ini telah membagi bab dan pembahasan secara garis besar. Berikut pembagiannya:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Simulasi, film dan dakwah *bil hal*.

berisi landasan teori yang memuat kajian simulasi, dakwah *bil hal*, dan film.

Bab III : Mendeskripsikan terkait dakwah *bil hal* dalam film Bulan Terbelah di Langit Amrika Part II

Bab ini mendeskripsikan hasil penelitian dalam dakwah *bil hal* dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika part II dengan sinopsis dan *Captur*.

Bab IV : Analisis Kuadran Simulakra terhadap dakwah *bil hal* dalam Film Bulan Terblah di Langit Amrika Part II

Bab ini mendeskripsikan dan melaporkan tentang analisis simulasi dakwah *bil hal* dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II menggunakan pendekatan Kuadran Simulacra Jean Baudrillard dari data yang berupa potongan-potongan adegan dalam tayangan yang peneliti jadikan potongan film.

Bab V : Penutup

Bab ini mencakup tentang kesimpulan dari skripsi penulis, kritik, dan saran dari pembaca, serta penutup.

BAB II

SIMULASI DAKWAH BIL HAL DALAM FILM

A. Dakwah *Bil Hal*

Secara umum, dakwah ialah ajakan atau seruan kepada hal-hal yang bersifat baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Sehingga, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan ruang dan waktu. Disisi lain, dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.

Ada dua segi dakwah yang meskipun tidak dapat dipisahkan, akan tetapi dapat dibedakan, yakni hal yang menyangkut “isi” dan “bentuk”, “substansi” dan “forma”, “pesan” dan “cara penyampaian”, dan “esensi” dan metode”. Dakwah tentu menyangkut kedua-duanya sekaligus, dan sebenarnya tidak dapat terpisahkan, dan semuanya itu memiliki dimensi universal, yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Dalam hal ini, substansi dakwah adalah pesan keagamaan itu sendiri *–al-din-ual-nashihah–* yang bermakana “agama adalah pesan”.

Adapun dalam bentuk lain, dakwah adalah sisi bentuk, formal, cara penyampaian, dan metode yang dapat berbeda-beda menurut tuntutan ruang dan waktu yang ada (Ilaihi, 2013:17). Dalam pembahasan skripsi ini, Penulis membahas terkait dakwah menggunakan *bil hal* atau perbuatan.

Dakwah menggunakan lisan telah banyak dipraktikkan oleh nabi-nabi dalam menyampaikan pesan dari Allah Swt. dan memiliki pengaruh baik terhadap umat-umat nabi. Perkataan memiliki urgensi yang besar dalam dakwah, baik perkataan tersebut dilafalkan, ditulis, maupun dibaca. Sejak dahulu, para Nabi dan Rasul diutus untuk menyampaikan risalah Allah yang dibawanya dengan perkataan yang benar dan jelas (Taufiq, 2012:277).

Selain dakwah dengan perkataan, dakwah menggunakan perbuatan adalah sebuah keharusan yang dilakukan, karena perbuatan merupakan contoh atau *role model* untuk orang lain atau obyek yang didakwahi. Dakwah perbuatan merupakan setiap amal yang dapat menghilangkan kemungkaran, membela kebenaran, dan menjadikan kebenaran unggul dan diniati dalam diri untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran (Taufiq, 2012:403).

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan pagar agama, penjaga syariat dan pengarah umat. Imam Hamid Al-Ghazali mengatakan tentang hal itu. Apabila dilalaikan ilmu dan amalnya, niscaya kenabian terabaikan, agama melemah, kelesuan

melanda, kesesatan merajalela, kebodohan merebak, kefasadan menjalar, kejahatan meluas, negeri-negeri hancur, manusia binasa dan mereka tidak merasakan kebinasaan itu kecuali pada hari penyesalan (yusuf, 2011:356)

Dakwah merupakan bagian terpenting dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercemin dari konsep *amar ma'ruf nahi munkar*, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan kebenaran sekaligus mengajak untuk meninggalkan atau menjauhkan dari perilaku kejahatan. Dasar pelaksanaan dakwah ada dalam al Qur'an dan Hadits.

An-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالنَّبِيِّ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Kementerian Agama, 2002: 282).

Ali Imron ayat 104

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝

Artinya: "Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh pada yang ma'ruf

dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Kementerian Agama, 2002: 64).

Selain dalam Alqur’an banyak juga hadits Nabi yang mewajibkan umatnya untuk berdakwah, salah satunya hadits riwayat Imam Muslim :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ [رواه مسلم]

Artinya : Barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah dia mencegah dengan tangannya (dengan kekuatan dan kekerasan), apabila tidak mampu dengan demikian (sebab tidak mempunyai kekuatan), maka dengan lisannya, dan jika (dengan lisannya) tidak mampu maka cegahlah dengan hatinya, dan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman”

Selemah-lemahnya keadaan seseorang masih tetap berkewajiban untuk mencegah kemungkaran dengan hatinya. Apabila masih dianggap Allah sebagai orang yang masih mempunyai iman, walaupun iman yang lemah.

Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah (mitra dakwah) mengikuti jejak dan *hal ikhwal da’i* (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah SAW tiba di kota Madinah, beliau mencontohkan Dakwah bil Hal ini dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan

kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam ikatan *ukhuwah Islamiyah*.

Menurut Qurais Shihab, dakwah *bil hal* identik dengan dakwah pembangunan dan pengembangan masyarakat muslim. Lebih lanjut, ia mengatakan, dakwah *bil hal* diharapkan dapat menunjang segi-segi kehidupan masyarakat. Sehingga, pada akhirnya setiap komunitas memiliki kemampuan untuk mengatasi kebutuhan dan kepentingan anggotanya, khususnya dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat. Adapun bentuk secara sederhana dapat direalisasikan dalam bentuk-bentuk berikut ini:

1. Pemberian Contoh Teladan (Uswatun Hasanah), yaitu dakwah yang dilakukan dengan *akhlakul karimah*, perilaku yang bagus dan amal perbuatan yang saleh. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah (*mad'u*) mengikuti jejak dan hal ihwal *da'i*. Metode ini diberikan dengan memperlihatkan sikap, perkataan, gerak-gerik, dengan harapan setelah penerima dakwah melihat, memperhatikan semua itu dapat disosialisasikan dalam diri dan kehidupannya. Demikianlah, metode ini dapat digunakan untuk menyampaikan dakwah, baik mengenai akhlak, cara bergaul di masyarakat, cara beribadah, dan cara hidup Islam lainnya. Dalam hal ini yang memegang peranan penting bagi berhasil tidaknya dakwah *uswatun hasanah* adalah *da'i* itu sendiri.

2. Demonstrasi yaitu dengan cara memperlihatkan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan atau perkataan. Metode demonstrasi dipergunakan jika tujuan dakwah mengharapkan para *mad'u* dapat mengerjakan atau mengamalkannya. Firman Allah SWT QS Fussilat: 33 yaitu:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada allah, dan berkata, “sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri”?((Kementerian Agama, 2002: 282).

Ayat ini menggambarkan kepada manusia, bahwa sesungguhnya masyarakat mengerjakan apa yang bisa mereka kerjakan dengan keterbatasan dan pengalaman mereka, oleh karena itu para da'i harus mampu mendemonstrasikan cara-cara baru yang lebih efektif dan efisien. Metode ini dikenal dengan demonstrasi hasil.

3. Metode Karyawisata, yaitu metode yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada sesuatu obyek tertentu dalam rangka menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*. Termasuk di dalamnya *home visit* (kunjungan ke rumah untuk bersilaturahmi), seperti menjenguk orang sakit.

4. Metode Pelayanan Sosial; dakwah cara ini dapat direalisasikan dengan cara mendirikan atau membentuk berbagai sarana kehidupan sosial masyarakat, seperti sekolah, rumah ibadah, lembaga ekonomi (koperasi, bank Islam, atau jaringan ekonomi islam lainnya), balai kesehatan, serta berbagai sarana kehidupan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas kehidupan umat Islam (Taufiq, 2012:277-279).

Peran *da'i* sebagai tokoh panutan serta dakwah dengan tindakan nyata (dakwah bi-al-hal) menjadi cara yang paling efektif. Disebut efektif, karena dalam dakwah bi hal mad'u sebagai sasaran dakwah ditempatkan sebagai subjek dakwah, bukan sebagai objek (Aripudin, 2011: 173). Metode dengan memberikan keteladanan membuat mad'u tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkan da'i. Metode ini akan memberikan kesan yang tebal karena panca indra (indra lahir), perasaan, dan pikiran (indra batin) dapat dipekerjakan sekaligus (Amin, 2009: 104).

Dakwah *bil hal* pada hakikatnya, adalah dakwah dalam bentuk tindakan nyata, keteladanan, bersifat pemecahan masalah tertentu dalam dimensi ruang dan waktu yang tertentu pula. Oleh karena itu, dakwah bil hal harus memperhatikan beberapa hal atau prinsip sebagai berikut:

- a. Dakwah *bil hal* harus mampu menghubungkan ajaran Islam dengan kondisi sosial budaya dan dengan objek dakwah atau masyarakat.
- b. Dakwah *bil hal* harus bersifat pemecah masalah yang dihadapi umat dalam suatu wilayah tertentu.
- c. Dakwah *bil hal* harus mampu mendorong dan menggerakkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah, misalnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain.

Dakwah *bil hal* harus mampu membangkitkan swadaya masyarakat agar mereka dapat membangun dirinya, sekaligus dapat memberikan manfaat bagi pembangunan masyarakat sekitar (Nafsiah, 1995: 81-82).

keseluruhan ajaran Islam, yang ada di dalam kitabullah maupun sunnah Rasul-Nya, yang pada pokoknya mengandung tiga prinsip: *aqidah*, *syariat*, dan *akhlaq* (Anshari, 1993:146).

1. *Aqidah* adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam (Amin, 2009: 90). Secara etimologi, *aqidah* berasal dari kata *Al-aqdu* yang berarti ikatan, kepastian, penetapan, pengukuhan dengan kuat, juga berarti yakin dan mantap. Sedangkan secara terminologi, terdapat dua pengertian, yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara khusus. Secara umum *aqidah* yaitu pemahaman yang benar seperti keimanan dan ketauhidan kepada Allah, iman kepada Malaikat, Rasul, Kitab-kitab Allah, Hari Akhir,

serta *qada* dan *qadar*. Secara khusus aqidah bersifat keyakinan bathiniyah yang mencakup rukun iman tapi pembahasannya tidak hanya tertuju pada masalah yang wajib diimani tetapi juga masalah-masalah yang dilarang oleh Islam (Islamiyah, 1998: 5).

2. *Syari'ah* adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan dengan Tuhan, maupun antar manusia (Amin, 2009: 90). Pengertian *syariat* mempunyai dua aspek hubungan yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan yang disebut ibadah dan hubungan antara manusia dengan manusia yang disebut dengan muamalah.

Bentuk-bentuk ibadah dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian. Masing-masing memiliki kriteria syariah tersendiri:

- a. Ibadah personal

Suatu aktivitas ibadah yang pelaksanaannya tidak perlu melibatkan orang lain, melainkan semata-mata tergantung pada keinginan pihak yang bersangkutan. Yang termasuk dalam kategori ibadah model ini adalah amaliyah keagamaan yang bersifat ritus seperti solat, puasa, haji dan sebagainya (Tadjab, 1994: 257).

b. Ibadah antar personal

Suatu aktivitas ibadah yang pelaksanaannya tergantung pada keterlibatan pihak yang bersangkutan dengan pihak lain. Syariah kategori amaliyah (ibadah) ini harus mengikuti aturan subjektif yang berdimensi person juga aturan objektif yang berdimensi sosial. Aktivitas tersebut misalnya pernikahan, karena melibatkan pihak perempuan dan pihak laki-laki.

c. Ibadah sosial

Kegiatan interaktif antara seorang individu dengan pihak lain yang disertai dengan kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT. *Syariah* dalam model sosial harus bergantung pada kemaslahatan objektif dan rasional. Bentuk-bentuk ibadah sosial seperti hubungan ekonomi, politik, sosial budaya, keamanan, dan sebagainya baik bersifat regional, nasional, maupun internasional (Tadjab, 1994: 258).

3. *Akhlaq* yaitu yang menyangkut dengan kode etik, budi perkerti, tingkah laku baik yang berhubungan dengan Allah (secara vertikal) maupun dengan sesama manusia (secara horizontal) (Romanydiy, 1956: 129). Ciri-ciri dari akhlaq adalah sdebagai berikut:

- a. *Akhlaq* sebagai ekspresi sifat dasar seseorang yang konsisten dan tetap.
- b. *Akhlaq* selalu dibiasakan sehingga ekspresi akhlaq tersebut dilakukan berulang-ulang sehingga dalam pelaksanaannya tanpa disertai pertimbangan pikiran.
- c. Apa yang diekspresikan dari akhlaq merupakan keyakinan seseorang dalam menempuh keinginan, sehingga pelaksanaannya tanpa ragu-ragu (Tadjab, 1994: 243)

B. Urgensi *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Tidak diragukan lagi bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan kutub terbesar dalam agama. *Amar ma'ruf nahi munkar* adalah perintah terhadap semua yang baik menurut syariat. Al-Qary berkata “sesungguhnya para ulama mengingkari apa yang diingkari oleh para imam, sedangkan yang diperselisihkan maka tidak diingkari seperti mengikuti salah satu mahar karena setiap mujtahid dihargai usahanya”. Dakwah sampai kepada manusia dengan lafal dan perkataan atau tertulis dan bacaan, atau kedua-duanya. Demikian pula dakwah bisa juga dengan contoh yang baik. Karena itulah *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan sarana yang besar dari sarana-sarana dakwah kepada Allah Swt. memerintahkan manusia dan wajib diamalkan dan baik dilakukan serta mencegah mereka

dari hal-hal yang seharusnya di jauhi seorang muslim, baik ucapan maupun perbuatan (Yusuf, 2011: 357).

Di dalam al-Qur'an, istilah *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* secara utuh artinya tidak dipisahkan antara *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* berulang sebanyak sembilan kali di dalam lima surah yang berbeda yaitu di dalam surah *Ali 'Imran* pada ayat 104, 110 dan 114, surah *Al-A'raf* pada ayat 157, surah *Al-Taubah* pada ayat 67, 71 dan 112, surah *Al-Hajj* pada ayat 41, dan surah *Luqman* pada ayat 17.

Ada perbedaan hukum mengenai *amar ma'ruf nahi munkar*. Beberapa ulama sepakat hukum *amar ma'ruf nahi munkar* adaah *fardu ain*. Sedangkan yang berpendapat para ulama sepakat bahwa itu *fardu kifayah*, yaitu bila sebagian orang telah ada yang menjalankannya, maka lepaslah kewajiban tersebut dari yang lain. Jika perintah memang demikian, maka tafsirannya: "Hendaklah sebagian kamu menjalankan itu." Ini perintah wajib atas sebagian, bukan atas semuanya (Taimiyah,1998: 21)

C. Simulasi

Simulasi bekerja dengan memproduksi model yang dikemas dalam tanda-tanda. Tanda-tanda tersebut bukanlah melukiskan sebuah realitas seperti halnya dalam representasi. Tetapi tanda yang mengacu pada dirinya sendiri, menyalin dirinya sendiri. Simulasi menggambarkan sebuah visi tentang

dunia yang diinformasikan melalui imajinasi-imajinasi. Simulasi merupakan kerja dari pemikir kontemporer Prancis, Jean Baudrillard.

Jean Baudrillard memperkenalkan istilah simulasi (*simulation*) dalam artikelnya *Simulations and Simulacra* yang ditulis pada tahun 1983. Simulasi digunakan oleh Jean Baudrillard untuk menjelaskan hubungan produksi, komunikasi, dan konsumsi yang semuanya beroperasi melalui media massa. Dalam tulisan tersebut, Jean Baudrillard mengatakan empat tahap praktek simulasi dalam industri televisi.

Dengan Film realitas tidak hanya diproduksi, disebarluaskan atau direproduksi, bahkan juga dimanipulasi. Realitas simulasi seperti ini membentuk sebuah kesadaran baru bagi masyarakat dewasa ini. Film yang disebut Baudrillard sebagai artefak postmodernisme yang paling meyakinkan, pada kenyataannya sama nyatanya dengan pelajaran Sejarah atau Etika di sekolah sebab keduanya sama-sama menawarkan informasi dan membentuk pandangan serta gaya hidup manusia. Bahkan, Doraemon atau iklan shampo Sunsilk di televisi seolah lebih ampuh dari ajaran budi pekerti, moral dan agama dalam membantu manusia menemukan citra diri dan makna hidupnya (Piliang, 1997: 194).

Simulasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah metode, pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang

sesungguhnya. Menurut Baudrillard *is a sacramental order*. Maksudnya adalah sebuah simulasi yang berupa penggambaran dari sebuah konsep yang disajikan dalam bentuk gambar, baik bergerak maupun tidak bergerak (Baudrillard, 1994:2).

Menurut Baudrillard, realitas simulasi yang dihasilkan oleh berbagai teknologi baru—*micro processor, memory bank, remote control, telecard, laser disc, optic cable, drone* telah mampu mengalahkan realitas yang sesungguhnya dan bahkan menjadi model acuan yang baru bagi masyarakat. Citra lebih meyakinkan ketimbang fakta dan mimpi lebih dipercaya ketimbang kenyataan sehari-hari. Inilah dunia hiperrealitas: realitas yang lebih nyata dari yang nyata, semu dan meledak-ledak.

Kata representasi menurut bahasa media dan komunikasi, dapat berwujud kata, gambar, sekuen, cerita, dan sebagainya yang mewakili ide, emosi, fakta dan sebagainya dan bergantung pada tanda dan citra yang sudah ada dan dipahami secara kultural dalam pembelajaran bahasa dan penanda dan bermacam-macam atau sistem tekstual secara timbal balik. Hal demikian karena tanda mewakili yang kita tahu dan mempelajari realitas (Hartly, 2004: 265).

Baudrillard kategorikan empat tahap praktek simulasi; pertama citra adalah cermin realitas, kedua citra menyembunyikan dan memberi gambar yang salah akan realitas, ketiga citra menutup ketidakadaan (menghapus) dasar

realitas, keempat citra melahirkan tidak adanya hubungan pada berbagai realitas apapun; citra adalah kemurnian *simulacrum* itu sendiri (Syahputra, 2011: 242).

Jean Baudrillard menjelaskan kompleksitas relasi antara tanda, citra, dan realitas. Pertama, sebuah citra dikatakan merupakan refleksi dari realitas, yang di dalamnya sebuah tanda mesimulasikan realitas (*representation*). Kedua, citra menutupi dan memutar balik realitas, seperti yang terdapat pada kejahatan (*malefice*). Ketiga, citra menopengi ketiadaan realitas, seperti yang terdapat pada ilmu sihir (*sorcery*). Keempat, citra tidak berkaitan dengan realitas apapun, disebabkan citra merupakan simulakrum dirinya sendiri (*pure simulacrum*), yang prosesnya disebut simulasi (Piliang, 2010: 46).

Kuadran simulakra Jean Baudrillard. Empat Kuadran Simulakra yaitu: Kuadran I : Citra adalah cermin dasar dari realitas. Artinya citra bukanlah realitas sebenarnya. Realitas hanya dicuplik dalam suatu teknik simulasi. Simulasi bergantung pada tanda dan citra yang ada dan dipahami secara budaya pada pertukaran bahasa dan berbagai sistem tanda.

Kuadran II: Citra menyembunyikan dan memberi gambar yang salah akan realitas. Pada tahapan ini citra dimungkinkan melakukan distorsi terhadap realitas. Salah satu contoh teknik yang sering digunakan adalah teknik slanting. Teknik ini adalah teknik *make up* karakter, dimana orang cantik bisa berubah menjadi jelek.

Kuadran III: Citra menutup ketidakadaan (menghapus) dasar realitas. Maksudnya realitas yang sebenarnya tidak dimunculkan tetapi ditutupi dengan adegan-adegan yang lain.

Kuadran IV: Citra melahirkan berbagai realitas yang tidak ada hubungan dengan apapun, citra adalah kemurnian simulacrum itu sendiri. Inilah fase dimana citra telah menjadi realitas. Pencitraan tidak lagi berpikir sesuai atau tidak sesuai dengan realitas yang hendak dicitrakan. Dan hasilnya pencitraan terlepas dan berjalan sendiri (Syahputra, 2011: 241-258).

Konsep Baudrillard mengenai simulasi adalah tentang penciptaan kenyataan melalui model konseptual atau sesuatu yang berhubungan dengan “mitos” yang tidak dapat dilihat kebenarannya dalam kenyataan. Model ini menjadi faktor penentu pandangan kita tentang kenyataan. Segala yang dapat menarik minat manusia seperti seni, rumah, kebutuhan rumah tangga dan lainnya ditayangkan melalui berbagai media dengan model-model yang ideal, disinilah batas antara simulasi dan kenyataan menjadi tercampur aduk sehingga menciptakan hyperreality dimana yang nyata dan yang tidak nyata menjadi tidak jelas.

Kebudayaan industri menyamarkan jarak antara fakta dan informasi, antara informasi dan *entertainment*, antara *entertainment* dan dampak politik. Masyarakat tidak sadar akan pengaruh simulasi dan tanda(signs/simulacra), hal ini membuat mereka kerap kali berani dan ingin mencoba hal yang baru yang

ditawarkan oleh keadaan simulasi membeli, memilih, bekerja dan macam sebagainya. Di tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang dasyat realitas telah hilang dan manguap. Kini kita hidup di zaman simulasi, di mana realitas tidak hanya diceritakan, direpresentasikan, dan disebarluaskan, tetapi kini dapat direkayasa, dibuat dan disimulasi. Realitas buatan ini bercampur-baur, silang sengkabut menandakan datangnya era kebudayaan postmodern. Simulasi mengaburkan dan mengikis perbedaan antara yang nyata dengan yang imajiner, yang benar dengan yang palsu

Menurut Jean Baudrillard, dalam budaya postmodern masyarakat telah menjadi begitu bergantung pada model atau peta sebagai analogi teritori. Jadi teritori mejadi rujukan utama untuk membuat peta. Sedangkan dalam proses simulasi justru petalah yang mendahului teritori. Wilayah (teritori) tidak lagi mendahului peta, tapi petalah yang mendahului wilayah (teritori). Ini bukan lagi masalah imitasi, tiruan atau penggadaan, tetapi tentang dunia nyata, realitas yang telah diganti oleh tanda-tanda yang nyata bagi yang nyata, peta menjadi mendahului wilayah (Syahputra, 2011: 243).

D. Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan sebagai lakon atau gambar hidup. Dalam konteks khusus, film diartikan sebagai gambar hidup atau gambar gerak

yang biasanya juga disimpan dalam media seluloid tipis dengan bentuk gambar negatif. Walaupun sekarang film bukan hanya dapat disimpan dalam media selaput seluloid saja. Kini film dapat juga disimpan dan diputar kembali dalam media digital.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada penonton atau sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Adapun pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut (Danesi, 2010: 134).

1. Sejarah Singkat Film di Indonesia

Sejarah perjalanan perfilman di Indonesia tidak dapat dilepas dari segenap kondisi lingkungan sekitarnya. Perfilman Indonesia, pernah mengalami beberapa kali masa suram (kritis) dalam sejarah perjalanannya. JB Kristanto, seorang kritisi film dalam pengantar buku katalog film untuk Edisi 1926 2005 yang bertajuk *Sepuluh Tahun Terakhir Perfilman Indonesia* dalam *Katalog Film Indonesia 1926 – 2005* mengungkapkan bahwa pada pertengahan tahun 1990-an Indonesia mengalami kelesuan produksi nasional (Trianton, 2013: 11). Film, pertama kali tiba di Batavia dan dipertontonkan pada warga pada 5 Desember 1900. Istilah film saat itu, dikenal dengan Gambar Idoep. Film pertama yang diputar adalah sebuah film dokumenter tentang peristiwa yang terjadi di Eropa dan Afrika Selatan, termasuk dokumenter politik yang berisi gambar SriBaginda Maha

Ratu Belanda bernama Yang Mulia Hertog Hendrig memasuki kota Den Haag.

Pada awal kemunculannya, juga sudah ada beberapa bioskop termasuk Belanda juga mendirikan. Beberapa bioskop yang terkenal saat itu, bioskop Rialto di Tanah Abang (kini bioskop Surya) dan Senen (kini menjadi gedung Wayang Orang Baratha) dan bioskop Orion di Glodok. Rasisme pun berlaku pada kelas bioskop. Untuk orang-orang Eropa, hanya memutar film dari kalangan mereka. Orang-orang pribumi dan Tionghoa memutar film impor dan film produksi lokal. Film cerita lokal pertama, berjudul Loetoeng Kasaroeng. Konon, film ini tergolong sukses, bahkan sempat diputar selama satu Minggu penuh di Bandung antara 31 Desember 1926 – 6 Januari 1927.

Film garapan dua bersaudara pemimpin perusahaan film Java Film Company yaitu G. Krugers dari Bandung dan L. Heuveldorf dari Batavia. Sementara pemainnya adalah anak-anak Bupati Bandung Wiranata Kusuma II. Serta setting dan pengambilan gambar dilakukan di Bandung. Adapun film lokal pertama yang bercirikan Indonesia, yakni film berjudul *Darah dan Do'a*. Syuting pertama film ini, dilakukan tanggal 30 Maret 1950. Lalu, 12 tahun sesudah produksi film ini, tepatnya pada 11 Oktober 1962 konferensi Dewan Film Nasional dengan organisasi perfilman menetapkan hari *shooting* pertama film tersebut sebagai hari

film nasional. Film ini juga merupakan film pertama yang benar-benar disutradarai oleh orang Indonesia asli dan diproduksi oleh perusahaan film milik Indonesia asli.

2. Karakteristik Film

Motion Pictures atau sering disebut dengan kata Film ini ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Pada tahun 1906 hingga tahun 1916 menjadi sejarah dalam dunia perfilman di Amerika Serikat (AS), karena pada tahun tersebut lahirlah bintang-bintang film yang dikenal hingga sekarang, yakni: Hollywood. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang – dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik atau proses lain dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem mekanik, elektrik dan lainnya (Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1990: 569) Kemudian, menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang perfilman, Pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Ada juga yang menyebut

bahwa film merupakan media untuk merekam gambar yang menggunakan bahan seluloid sebagai bahan dasarnya. Menurut Amura, film bukan semata-mata baran dagangan melainkan alat penerangan dan pendidikan. Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Ada lagi yang menyebutkan, film sebagai media komunal, perpaduan dari berbagai teknologi dan unsur-unsur Kesenian baik seni rupa, teater, sastra, arsitektur dan musik. Film merupakan perpaduan dari perkembangan teknologi fotografi dan rekam suara.

3. Jenis-Jenis Film

Perkembangan film sampai saat ini, terbagi ke dalam beberapa jenis, yakni :

- a. Film dokumenter adalah film yang isinya merupakan dokumentasi dari sebuah peristiwa faktual atau hal yang nyata. Film dokumenter, menurut Sumarno, selain mengandung fakta, juga mengandung subjektivitas si pembuat. Film ini kerap menyajikan realita melalui berbagai cara yang dibuat untuk berbagai macam tujuan. Intinya, film ini berpijak pada realitas yang hal-hal senyata mungkin. Karena bentuknya dokumenter, film ini diproduksi dengan tujuan utama untuk penyebaran informasi, pendidikan, propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Istilah dokumenter di

Perancis, digunakan untuk semua film non-fiksi, termasuk film mengenai perjalanan dan pendidikan. Pada dasarnya, film dokumenter mesimulasikan kenyataan atau menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan (Trianton, 2013: 25-26).

- b. Film Berita adalah film mengenai fakta dan peristiwa yang benar-benar terjadi. Film yang disajikan pun harus mengandung nilai berita (*news value*). Film berita merupakan film tua, karena berdasarkan dari film beritalah, kemudian berkembang menjadi film cerita dan lain-lain(Adrianto, 2004: 139).
- c. Film Cerita adalah film yang memiliki berbagai jenis gaya, bentuk atau isi tertentu. Film cerita dapat diutarakan sebagai pengutaraan cerita atau ide dengan pertolongan gambar-gambar, gerak, suara. Jadi, cerita adalah bungkus atau kemasan yang memungkinkan pembuat film melahirkan realitas rekaan yang merupakan suatu alternatif dari realitas nyata dari penikmatnya. Dari segi komunikasi, ide atau pesan yang dibungkus oleh cerita itu merupakan pendekatan yang bersifat persuasif (membujuk) (Sumarno, 1996: 10).
- d. Film Kartun adalah cerita bergambar yang mulanya lahir melalui media cetak, yang diolah sebagai cerita bergambar bukan sebagai *story board* melainkan

gambar yang sanggup bergerak dengan teknik *animation*. Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis. Rangkaian lukisan setiap detiknya diputar dalam proyektor film, maka lukisan-lukisan itu menjadi hidup. Film kartun pertama kali diperkenalkan oleh Emile Cold dari Perancis tahun 1908. Film kartun digunakan untuk komunikasi dengan anak-anak, seperti : film Donal Bebek, Putri Salju, Mickey Mouse yang diciptakan oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney. Sebagian besar film kartun sepanjang film itu diputar, akan membuat tertawa karena kelucuan-kelucuan dari para tokoh pemainnya. Namun ada juga film kartun yang membuat iba penontonnya karena penderitaan tokohnya. Sekalipun tujuan utamanya menghibur, dapat pula film kartun mengandung unsur pendidikan, minimal akan terekam bahwa kalau ada tokoh jahat dan tokoh baik, maka pada akhirnya tokoh baiklah yang selalu menang (Addrianto, dkk, 2004:140).

Beberapa jenis film di atas merupakan perkembangan luar biasa dalam seni drama yang memasuki dunia perfilman yang semakin mengalami kemajuan. Film yang sarat dengan simbol-simbol, ikon-ikon dan tanda-tanda cenderung menjadi film yang multi tafsir. Ia akan merangsang timbulnya motivasi untuk mengenal inovasi. Film memiliki kemajuan secara teknis dan nuansa di dalamnya dapat

membangkitkan nuansa hidup oleh cerita dan skenario yang memikat.

4. Unsur-unsur Film

Secara sederhana, unsur-unsur film itu hanya ada dua, yaitu unsur *audio* dan unsur *video* atau *visual*. Unsur audio atau suara ini terdiri atas :

- a. Dialog yang berisi kata-kata. Digunakan untuk menjelaskan perilaku tokoh atau peran, menggerakkan plot maju dan membuka fakta.
- b. *Sound Effect* adalah bunyi-bunyi yang digunakan untuk melatarbelakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar untuk membentuk nilai dramatik dan estetika sebuah adegan.

Sementara, unsur *visual* meliputi :

- a. *Angle Kamera*, dibedakan menjadi tiga bagian :
 - 1) *Straight Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar yang normal, biasanya setinggi dada dan sering digunakan pada acara yang gambarnya tetap.
 - 2) *Low Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat yang letaknya lebih rendah dari objek. Hal ini membuat seseorang terlihat lebih menonjol.
 - 3) *High Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat yang lebih tinggi dari objek.
- b. Pencahayaan atau *Lighting* adalah tata lampu dalam film. Ada dua macam pencahayaan yang dipakai dalam

produksi, yaitu *natural light* dan *artifisial light* (Trianto, 2013: 70) rumusan atau formula dasar sebuah pencahayaan dalam produksi film adalah :

- 1) *Key Light* merupakan pencahayaan utama yang diarahkan pada objek. *Key light* merupakan sumber pencahayaan paling dominan. *keylight* ditempatkan pada sudut 45 derajat di atas subjek.
- 2) *Fill Light* merupakan pencahayaan pengisi, biasanya digunakan untuk menghilangkan bayangan objek yang disebabkan oleh *key light*. *Fill light* ditempatkan berseberangan dengan subyek yang mempunyai jarak yang sama dengan *key light*.
Back Lighting / Cahaya Belakang.
- 3) *Back Light*, pencahayaan dari arah belakang objek, berfungsi untuk meberikan dimensi agar subjek tidak “menyatu” dengan latar belakang. Pencahayaan ini diletakkan 45 derajat di belakang subyek.

- .
- c. Teknik Pengambilan Gambar Pengambilan atau perlakuan kamera juga merupakan salah satu hal yang penting dalam proses penciptaan visualisasi simbolik yang terdapat dalam film. Proses tersebut akan dapat mempengaruhi hasil gambar yang diinginkan, apakah ingin menampilkan karakter tokoh, ekspresi wajah dan

setting yang ada dalam sebuah film. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan beberapa kerangka dalam perlakuan kamera yang ada, yakni:

- 1) *Full Shot* (seluruh tubuh). Subyek utama berinteraksi dengan subyek lain, interaksi tersebut menimbulkan aktivitas sosial tertentu.
- 2) *Long Shot* Setting dan karakter lingkup dan jarak. Audience diajak oleh sang kameramen untuk melihat keseluruhan obyek dan sekitarnya. Mengenal subyek dan aktivitasnya berdasarkan lingkup setting yang mengelilinginya.
- 3) *Medium Shot* (bagian pinggang ke atas). Audience diajak untuk sekedar mengenal obyek dengan menggambarkan sedikit suasana dari arah tujuan kameramen.
- 4) *Close up* (hanya bagian wajah). Gambar memiliki efek yang kuat sehingga menimbulkan perasaan emosional karena audience hanya melihat hanya pada satu titik interest. Pembaca dituntut untuk memahami kondisi subyek.
- 5) *Extrem Close Up* (ECU) jenis shot ini bisa dikatakan detail pada bagian objek seperti mulut, mata, hidung, telinga dll.

- 6) *Medium Close Up* (MCU) Jenis pengambilan gambar dimana objek seseorang terlihat dari Dada sampai dengan kepala.
 - 7) *Zoom in / out Focallength* ditarik ke dalam observasi / fokus. Audience diarahkan dan dipusatkan pada obyek utama. Unsur lain di sekeliling subyek berfungsi sebagai pelengkap makna.
 - 8) *Over Shoulder Shot* (OSS), pengambilan gambar di mana kamera berada di belakang bahu salah satu pelaku, dan bahu si pelaku tampak atau kelihatan dalam frame. Objek utama tampak menghadap kamera dengan latar depan bahu bertentangan.
 - 9) *Two Shot* , jenis shot dimana *Shot* yang menampilkan dua orang
- d. *Setting* yaitu konstruksi panggung suara atau eksterior yang dibangun untuk memunculkan hal yang diperlukan dalam cerita, misalnya sebuah kantor, dapur, rumah, kastil, atau medan pertempuran (Effendy, 2009: 113).

Sebagai alat komunikasi massa untuk bercerita, film memiliki unsur intrinsik yang tidak dimiliki oleh media massa lain, yakni :

1. Skenario : rencana pelakonan film berupa naskah. Skenario berisi sinopsis, diskresi *Treatment* (diskresi peran), *Break Dow*, rencana shot, dialog. Bisa juga disebut *script* atau kerangka. Sebaga sebuah karya tulis, skenario yang baik dinilai bukan dari enaknnya untuk dibaca, melainkan efektifitasnya sebagai cetak biru untuk sebuah film. Supaya skenario berhasil, film harus disampaikan dalam deskripsi-diskripsi *visual* dan harus mengandung ritme adegan-adegan beserta dialog yang selaras dengan tuntunan-tuntunan sebuah film.
2. Sutradara : pengarah adegan sesuai skenario. Sutradara menduduki posisi tertinggi dari segi artistik. Ia memimpin pembuatan film tentang bagaimana yang harus ditampilkan oleh penonton. Selain mengatur laku di depan kamera dan mengarahkan akting serta dialog, sutradara juga mengontrol posisi kamera, suara, pencahayaan, dan lain-lain.
3. Sinopsis : ringkasan cerita pada sebuah film. Secara umum, sinopsis ditulis dalam 3 alinea. Alinea pertama berisis tentang informasi identifikasi, alinea kedua tentang konflik yang terjadi dan pengembangan alur ceritanya, alinea ketiga mencakup klimaks dan penyelesaian terakhir.

4. Plot, bisa disebut juga sebagai alur cerita. Plot merupakan alur cerita pada sebuah skenario dan hanya terdapat pada film cerita.
5. Penokohan, tokoh pada film cerita selalu menampilkan protagonis (tokoh utama), antagonis (lawan protagonis), tokoh pembantu utama dan figuran.
6. Karakteristik pada sebuah film cerita, merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh tokoh dalam film tersebut.
7. *Scene* atau biasa disebut adegan adalah aktivitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki gagasan.
8. *Shot* : bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan film.

5. Fungsi Film

1. Film sebagai sarana informasi, dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan dan memberikan gambaran-gambaran tentang peristiwa.
2. Film sebagai sarana transformasi budaya, yaitu perpindahan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.
3. Film sebagai sarana hiburan, sehingga fungsi yang satu ini bertujuan supaya setiap yang menonton film dapat terhibur.

4. Film sebagai sarana dakwah, diharapkan dapat memberikan pesan hikmah dan pesan moral.
5. Film sebagai sarana pendidikan, bisa digunakan sebagai sarana belajar. untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi.
6. Film sebagai sarana pemenuhan kebutuhan komersial, di sini film dijadikan sebagai komoditi yang mampu laku terjual di pasaran dan banyak peminatnya (Wardana, dkk, 2013:34).

E. Film sebagai dakwah

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat bahwa gambar tersebut hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang *kontinu* (Azhar, 2002:48).

Gambar hidup atau film yang disajikan mempunyai kecenderungan umum yang unik dalam keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Kebanyakan persoalan atau hal yang bersifat abstrak, samar-samar, serta sulit dapat disuguhkan oleh film kepada khalayak secara lebih baik dan efisien. Demikian juga film menyuguhkan pesan dengan menghidupkan atau dapat mengurangi jumlah besar keraguan. Adapun yang

disuguhkan oleh film akan lebih mudah diingat (Arifin, 2011:107). Secara umum, fungsi film dibagi menjadi empat, yaitu; alat hiburan, sumber informasi, alat pendidikan, dan pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa (Trianto, 2013:3).

Film yang dimaksud adalah film sebagai dakwah, sebagai media komunikasi masa, film sebagai media dakwah yang efektif, dengan pendekatan seni budaya yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi.

Menurut Onong Uchyana Effendi, mengatakan bahwa film merupakan media komunikasi yang ampuh. Tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Bahasa film adalah kombinasi antara bahasa suara dan bahasa gambar, melalui pengalaman mental dan budaya yang dimilikinya. Secara sadar ataupun tidak, penonton berperan aktif untuk memahami sebuah film (Himawan, 2008: 3).

Pendapat lain menurut Jhon Fiske, film memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menjangkau segmen sosial, karena memiliki potensi untuk mempengaruhi masyarakat. Film memiliki dampak terhadap masyarakat. film dan masyarakat memiliki hubungan linier, di mana film mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan dibalikinya tanpa berlaku sebaliknya. Dalam segmen sosial lainnya, film menjadi penyampai warisan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Himawan, 2008: 3).

Karl Manheim mengungkapkan bahwa sarana televisi, film, dan media lain yang melibatkan khalayak dapat menimbulkan apa yang dirumuskan Manheim sebagai publik abstrak, meski publik abstrak telah terorganisir, tapi reaksi terhadap stimulus yang sama diberikan melalui media di atas, bersesuaian dengan konsep integritas sosial. Pesan film yang ingin disampaikan oleh sutradara dapat tersampaikan dan dipahami oleh penonton. (Himawan, 2008: 3) Masih banyak sekali batasan tentang film ditinjau dari berbagai perspektif atau sudut pandang. Semua definisi di atas benar. Ada ahli yang memberi definisi berdasarkan jenisnya, berdasarkan tema, berdasarkan durasi tayang dan lain-lain. Semakin banyak definisi, semakin kaya pula akan pengetahuan konsep tentang film (Trianton, 2013: 1).

Dakwah memerlukan massa yaitu pers, film, radio, atau televisi untuk menjangkau sebanyak-banyaknya khalayak yang bernama massa dalam waktu yang singkat-singkatnya. Bagaimanapun juga kemajuan ilmu dan komunikasi, akan bermanfaat bagi pelaksanaan dakwah dalam abad ini. Dengan demikian dai atau *mubaligh* perlu memahami karakteristik pers, film, radio, dan televisi, dalam kapasitas atau kemampuannya sebagai media massa yang dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah atau sebagai “alat perjuangan” bagi para dai atau mubaligh dalam menyeru kepada *al-khair*, *amar ma'ruf*, dan *nahi munkar* (Arifin, 2011: 99).

Film dapat menjadi media dakwah yang efektif dengan pendekatan seni budaya, yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi. Pesan dakwah dapat diekspresikan dalam bentuk cerita dan disajikan dalam film kepada khalayak dengan daya pengaruh yang besar. Film mempunyai kekuatan mempengaruhi yang sangat besar, dan sumber dari kekuatannya itu ialah pada emosi pada khalayak (Arifin, 2011: 106-107).

Film dan Dakwah memiliki hubungan yang berkaitan. Dengan adanya film, digunakan sebagai salah satu alternatif membangun dinamika masa depan umat dengan menempuh cara dan strategi yang bijak. Pesan-pesan agama akan dapat dikonsumsi masyarakat dalam jumlah yang banyak. Dewasa ini, film merupakan alat komunikasi yang dipandang paling dinamis. Yang terpendang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat, mudah dan masuk akal daripada apa yang hanya dibaca dan memerlukan imajinasi atau khayalan. Film memiliki kapasitas memuat pesan yang sama secara serempak dan sasarannya pun beragam. Dengan media film pesan dakwah dapat menjangkau berbagai kalangan.

Pesan-pesan da'i sebagai pemain dalam dialog-dialog adegan film dapat mengalir secara lugas, sehingga para penonton (*mad'u*) dapat menerima pesan yang disampaikan pada masyarakat karena pesan verbal diikuti dengan pesan visual memiliki efek yang sangat kuat terhadap pendapat, sikap dan perilaku *mad'u*. Hal ini terjadi karena dalam film selain

pikiran, perasaan pemirsa juga dilibatkan. Dalam sebuah film terdapat kekuatan dramatik dan hubungan logis bagian cerita yang tersaji dalam alur cerita. Kekuatan pesan yang dibangun akan diterima mad'u secara penghayatan, sedangkan hubungan logis diterima mad'u secara pengetahuan. Namun, film sebagai media dakwah mempunyai kekurangan yaitu penonton film cukup bersikap pasif. Hal ini dikarenakan film merupakan sajian yang siap dinikmati.

Dakwah merupakan bagian terpenting dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercemin dari konsep *amar ma'ruf nahi munkar*, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan kebenaran sekaligus mengajak untuk meninggalkan atau menjauhkan dari perilaku kejahatan. Dasar pelaksanaan dakwah ada dalam al Qur'an dan Hadits.

1. Dasar kewajiban dakwah dalam Al Qur'an

a. Surat An-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Kementrian Agama, 2002: 281).

Ayat di atas memerintahkan kepada kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara pelaksanaannya, yakni dengan cara yang baik sesuai petunjuk agama.

b. Surat Ali Imron ayat 104

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh pada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (kementrian agama, 2002: 63)

Ayat ini merupakan ayat yang menjadi perbedaan pendapat para ulama’ mengenai hukum berdakwah. Perbedaan tersebut terletak pada penafsiran ayat *minkum*, “*min*” diberi pengertian *littabidh* atau sebagian, sehingga menunjuk kepada hukum fardhu kifayah. Sedangkan pendapat lain mengartikan *littabyin* yaitu menerangkan sehingga menunjukkan pada hukum fardhu ‘ain.

2. Dasar kewajiban dakwah dalam Hadits

Selain dalam Alqur’an banyak juga hadits Nabi yang mewajibkan umatnya untuk berdakwah, salah satunya hadits riwayat Imam Muslim :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ

يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه البخارى)

Artinya : Barangsiapa diantara kamu melihat kemunkaran, maka hendaklah dia mencegah dengan tangannya (dengan kekuatan dan kekerasan), apabila tidak mampu dengan demikian (sebab tidak mempunyai kekuatan), maka dengan lisannya, dan jika (dengan lisannya) tidak mampu maka cegahlah dengan hatinya, dan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman ”

Selemah-lemahnya keadaan seseorang masih tetap berkewajiban untuk mencegah kemunkaran dengan hatinya. Apabila masih dianggap Allah sebagai orang yang masih mempunyai iman, walaupun iman yang lemah.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA PART II

A. Profil Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Edisi II

1. Sekilas Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Edisi II

“Bulan Terbelah di Langit Amerika Edisi II” merupakan lanjutan dari Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”, yang merupakan salah satu film Indonesia yang bertema *religi* dan bersifat edukatif. Adapun untuk pengambilan gambar film dilakukan di beberapa tempat, seperti di San Fransisco, California, dan Singkawang. Film ini sukses menarik perhatian jutaan masyarakat Indonesia dan memberikan banyak inspirasi melalui penanaman nilai-nilai ke-Islaman. Tayangan pertama film Bulan Terbelah di Langit Amerika II, muncul pada 8 Desember 2016.

Film berdurasi 118 menit ini, menggunakan tiga bahasa, yakni: bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Disutradarai oleh Rizal Mantovani dan dibintangi aktor dan aktris papan atas Indonesia, di antaranya Acha Septriasa (Hanum), Abimana Aryasatya (Rangga), Nino Fernandez (Stefan), Rianti Cartwright (Julia) dan Hannah Al-Rashid (Jasmine), Ira Wibowo, Boy William. Adapun *Crew* atau orang-orang yang terlibat di dalam pembuatan film Bulan Terbelah di Langit Amerika Edisi II adalah sebagai berikut:

Directed : Rizal Mantovani
Produced : Ody Mulya Hidayat
Associate Producers : Hanum Salsabiela Rais
Rangga Almahendra
Acha Septriasa
Abimana Aryasatya
Riyanti Cartwright
Nino Fernandez
Hannah Al Rashid
Ira Wibowo
Boy William
Hailey Franco
Yeslin Wang
Kenny Adianto
Khiva Iskak
Yayu Unru
Casting : Butet Erlina
Diana
Riri Madeline
Agung Prasetyo
Sound Recordist and Designer : Abdul Malik
Hadrian Eko
Costum and Make Up : Dian Anggraini
Lead Production : Suratno
Art Directors : Ibanez Nasution

| | |
|------------------------------------|-------------------------|
| | Frans Dede V |
| | Erwan Pratama |
| <i>Music</i> | : Joseph S. Djafar |
| <i>Film Edited</i> | : Riyan Purwoko |
| <i>Visual Effects</i> | : Epix FX Studio |
| | Andi Wijaya |
| | Pawan Sanjaya |
| <i>Director Of Photoraphy</i> | : Patrick Tashadian |
| <i>Written</i> | : Hanum Salsabiela Rais |
| | Rangga Almahendra |
| | Alim Sudio |
| | Baskoro Adi |
| <i>First Assistant Directors</i> | : Saptaji Padma |
| | Opie Jumpink |
| <i>Secound Assistant Directors</i> | : Tebe Reviadi |
| | Erick D Gunawan |
| <i>Post Production Manager</i> | : Rifky Firmansyah |
| <i>Line Producers</i> | : Sudiadi |
| | Guna Adi Luhur |
| | Putri Setiawati Lestari |
| <i>Creative Concepts</i> | : Odi Mulla Hidayat |
| | Hanum Salsabiela Rais |
| | Rangga Almahendra |

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Edisi II menceritakan tentang kisah Hanum dan Rangga di Amerika

dengan dilatar belakangi kehidupan salah satu keluarga muslim Cina di Amerika. Pada dasarnya, film ini mencoba menyampaikan pesan tentang nilai-nilai ke-Islaman, seperti kasih sayang kepada sesama manusia, tolong-menolong antar umat beragama, menghargai keanekaragaman, dan pesan-pesan lain yang dikemas dengan baik. Film ini ingin menunjukkan, betapa Islam merupakan agama damai dan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

2. Para Pemeran dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Edisi II

- a. Acha Septriasa sebagai Hanum
- b. Abimana Aryasatya sebagai Rangga
- c. Nino Fernandez sebagai Stefan
- d. Hannah al-Rashid sebagai Jasmine
- e. Ira Wibowo
- f. Boy William sebagai Pater Cheng
- g. Rianti Cartwirgh sebagai Azima Husain
- h. Kenny Adianto sebagai antek-antek
- i. Eko Susilo sebagai Tentara Tiongkok
- j. Rudianto Fransiskus sebagai tentara Tiongkok
- k. Novi Sari sebagai penonton aksi barongsai (pemeran tambahan)
- l. Astro Liecherline sebagai penonton aksi barongsai (pemeran tambahan).

B. Sinopsis Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Edisi II

“Bulan Terbelah di Langit Amerika Edisi II” merupakan lanjutan dari Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” tahun 2015. Pada kisah kali ini, Hanum, yang merupakan seorang jurnalis wanita yang sangat cantik mendapat sebuah tugas dari atasannya bernama Gertrude Robinson untuk membuat artikel yang memuat bukti adanya teori penemuan Benua Amerika yang merupakan temuan Pelaut Muslim Cina. Hanum harus mencari bukti bahwa Pelaut Muslim Cina telah datang ke Benua Amerika sebelum Christopher Colombus. Hanum pun berangkat ke San Fransisco, Amerika dengan ditemani Rangga (suami Hanum) dan Stefan (teman Rangga). Gertrude meminta Hanum untuk menghubungi Julia Collins (Azima Hussein) yang merupakan seorang sejarawan, dengan harapan bisa membantu tugas Hanum dalam pencariannya.

Gambar 3.1 Tokoh Utama Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II



Atas saran Gertrude juga, Hanum harus menemui pemuda Cina bernama Peter Cheng alias Zhao Lei, yang disinyalir memiliki bukti bahwa pelaut Muslim Cina – Cheng Ho – pernah mendarat di Amerika. Setiba di Amerika, Hanum mulai mencari Peter Cheng dengan ditemani Julia Collins dan putrinya, Sarah. Petualangan Hanum kali ini, menuai banyak bahaya. Pasca Peter Cheng menyerahkan koin warisan Muslim Cina di Amerika yang merupakan pusaka keluarganya - pelaut Hui - ia mulai diburu orang tak dikenal.

Disitulah, mulai ada sedikit perdebatan antara Hanum dan Rangga. Hanum yang tidak ingin menceritakan permasalahannya pada Rangga, terpaksa berbohong karena tidak ingin membuat sang suami khawatir. Selain itu, Hanum tetap ingin menyelesaikan tugas dari Gertrude. Puncaknya, Hanum dijebak oleh rekan Julia Collins bernama Su Yin (seorang kolektor yang mengatakan bahwa koin yang dipegang Hanum adalah benda asli peninggalan muslim Cina) yang telah bersekongkol dengan Zhao Wei yang ternyata, mereka berdua adalah adik kandung Peter Cheng.

Mereka meminta Hanum untuk menyerahkan koin tersebut, karena itu merupakan harta karun warisan keluarga pelaut Hui, pelaut muslim Cina. Bahkan Hanum diancam akan dibunuh jika tidak menyerahkan koin itu. Namun, usaha itu digagalkan oleh Hu Fei. Ayah dari ketiga kakak beradik Zhao Lei, Zhao Hei dan

Su Yin. Dengan bijak, Hu Fei membebaskan Hanum untuk tetap menyimpan koin tersebut. Lelaki tua itu sama sekali tidak marah.

Hanum pun kembali ke rumah dengan selamat dan menceritakan semua peristiwa yang telah dialaminya pada sang suami. Setelah sempat mengalami perdebatan, akhirnya pasangan suami istri itu membuat janji untuk bertemu Hu Fei dan mengembalikan koin itu kepadanya. Rangkaian perjalanan yang dialami Hanum dan Rangga, tidak hanya sekedar pencarian benda harta karun semata. Misi kali ini, telah mengantarkan mereka pada sebuah kebaikan. Menyatukan kembali hati pasangan kekasih, Stefan dan Jasmine yang sempat berpisah. Serta berdamainya Julia Collins dengan ibunya. Meski berbeda keyakinan, akhirnya mereka dapat hidup berdampingan. Tidak hanya menemukan sebuah koin logam, bahkan harta karun yang lebih berharga adalah bersatunya kepingan hati yang tadinya terbelah. Satu lagi, yakni ditemukannya buku tebal berisi kalimat-kalimat Tuhan. Itulah harta karun temuan umat muslim terbesar sepanjang hayat.

C. Biografi Sutradara Rizal Mantovani

Rizal Mantovani lahir di Jakarta, 12 Agustus 1967 dari pasangan Mohamad Saleh dan Widji Andarini. Rizal kerap bermukim di luar negeri, mulai dari Yugoslavia, Iran, Colombo, hingga Sri Lanka karena profesi sang ayah yang bekerja sebagai diplomat. Saat tinggal di Srilanka sekitar tahun 1983, Rizal yang

kala itu masih tercatat sebagai siswa kelas 2 SMA *Overseas Children's School* Colombo mulai berkenalan dengan video musik.

Saat itu, temannya, EddySetiawan, memiliki kamera home video merk Sony keluaran terbaru. Karena sama-sama mengidolakan Duran-Duran, muncul keinginan untuk membuat video musik. Setelah lulus SMA, Rizal yang dari kecil hobi menggambar diboyongkembali ke tanah air dan meneruskan pendidikannya di jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Trisakti, Jakarta. Alasannya mengambil jurusan ini, sebab ia berpikir bagaimana caranya memperoleh uang dengan menggambar.

Ketika semester dua, ayahnya meninggal. Mau tidak mau, Rizal harus memutar otak untuk membiayai kuliahnya. Ia pun kemudian mulai mengerjakan poster-poster komikus komikal di toko Komikus komik DEHA di kawasan Pndok Indah.

Tahun 1991, Edward Buntario, art director di Creative Concepts, sebuah perusahaan periklanan di Jakarta, tertarik dengan poster-poster buatannya. Kemudin Edward mengenalkannya pada Richard Buntario yang akhirnya mengajak Rizal bergabung. Setahun kemudian, Rizal bergabung dengan Broadcast Design Indonesia (BDI) yang didirikan oleh Richard. Selain memuat iklan, BDI juga membuat acara televisise. Rizal pun menjadi asisten Richard dan mulai terlibat dalam penggarapan Bursa Komedi untuk RCTI. Rizal dikenal sebagai pribadi yang

cerewet dan banyak belajar. Berbekal pengalamannya menggarap acara TV, Rizal mencoba menggarap video music. Sumber inspirasinya pun bermacam-macam, mulai dari lingkungan sekitar, film, buku bahkan pengalaman sendiri.

Kerjasama dalam pembuatan video music oleh Rizal dan Richard pun berbuah manis. Keduanya meraih gelar sutradara terbaik dalam ajang Video Music Indonesia 1995 pada acara perdananya melalui video music Cuma Khayalan milik Opie Andaresta. *Duo* ini semakin berkibar ketika meraih MTV Asia Viewers Choice Award dalam ajang MTV Music Awards tahun 1995 berkat video music Sambutlah yang dibawakan Denada.

Tahun 1996, Rizal hengkang dari BDI dan mulai mendirikan Avant Grade Productions bersama rekan-rekannya. Selain tetap menggarap video music, ia pun mulai merambah film layar lebar. Ia bekerja sama dengan Produser dan sutradara film Mira Lesmana, Nan T Achnas dan Riri Riza, Rizal menggarap film Kuldesak. Film tersebut menjadi tiket Rizal untuk merambah Hollywood. Bersama Jose Purnomo, sepanjang Februari – Maret 2002, ia menawarkan konsep modernisasi horror tradisional ke beberapa produser Hollywood. Usaha mereka berhasil. Michael Bay, sutradara dan produser film Armageddon dan Pearl Harbour, menawarkan dua proyek, yaitu menggarap ulang Jelangkung menjadi *The Uninvited* (Yang TAK Diundang) untuk konsumsi penonton negeri Paman Sam serta film *The Well* (Sumur).

Kesempatan membuat film kembali datang tahun 2010. Rizal berkolaborasi dengan Jose Purnomo untuk menggarap film *Jelangkung*. Pada pertengahan Mei 2001, film ini selesai digarap dan muncul keinginan untuk menayangkannya di bioskop. Meski awalnya tak menanggapi, Studio 21 di Pondok Indah Mall akhirnya memutar film berdurasi 102 menit ini. Di luar dugaan, *Jelangkung* meledak di pasaran bahkan sempat bertahan lima bulan di bioskop-bioskop Jakarta. Film yang dibintangi Marcella Zalianty dan Winky Wiryawan itu sukses menyedot satu juta penonton. Dua tahun setelah kesuksesan *Jelangkung*, tahun 2003, Rizal mendirikan perusahaannya sendiri yang diberi label *Dreamscape*. Hal ini dilakukannya agar memperoleh kebebasan dalam mengembangkan ide-idenya.

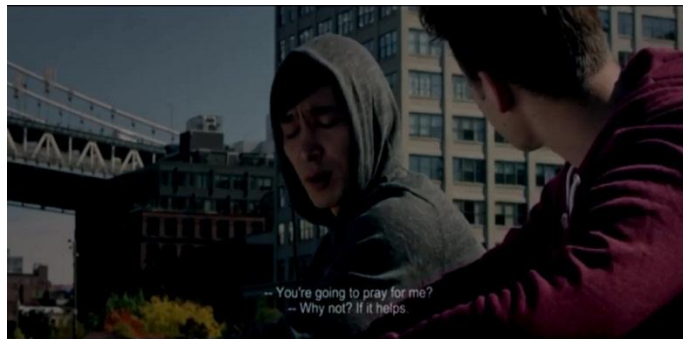
Rizal mulai mengembangkan kreatifitasnya dengan menggarap film berjudul *Jatuh Cinta Lagi* tahun 2006. Di tahun yang sama, Rizal juga menggarap film horror berjudul *Kuntilanak*. Film ini pun sukses di pasaran dan atas dasar itu, mulailah dibuat sekuelnya, *Kuntilanak 2* (2007) dan *Kuntilnak 3* (2008). Rizal pun terus fokus pada pembuatan film bergenre horror. Di antara film garapannya, berjudul *Mati Suri*, *Air Terjun Pengantin* pada tahun 2009. Tiga tahun berselang, Rizal menggarap film *Jenglot Pantai Selatan*. Film ini diistilahkan sebagai tonggak metamorfosis Rizal dengan film-film sebelumnya. Rizal mengubah arah pandangannya mengenai film-film monster binatang karena disesuaikan dengan apa yang ada di

Indonesia. Kejadian-kejadian aneh pun bermunculan ketika penggarapan film ini. Seperti, ada yang kesurupan. Rizal memang memfokuskan pada film horror dan sejenisnya. Selain asyik dan seru, ia juga merasa tetantang saat menggarap film horror. Sebab, ia harus bisa bermain dalam atmosfer dan psikologi penontonnya. Rizal mengaku suka, jika melihat penonton ketakutan. Artinya film tersebut berhasil. Karena sebagai seniman, dia hanya bisa melakukan yang terbaik (http://october-9.terigu.web.id/ind/1911-1802/Rizal-Mantovani_114001_ista_october-9-terigu.html).

D. Simulasi dakwah bil hal dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II

- 1. Simulasi dakwah bil hal dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II dalam bidang Syari'ah**
 - a. Mengajak salat

Gambar 3.2 *Rangga dan Stefan Mengajak Salat*



Dalam dialog tersebut, tepatnya mulai menit 18 dan detik 12 hingga menit ke 18 detik 56, masuk dalam scene 8, dan *type of shoot* adalah *long shoot*, *medium close up*, dan *medium shoot*.

Rangga: kamu pasti kangen jasmine?

Stefan: kalau iya kenapa? Jasmine sudah meninggalkan saya, Rangga.

Rangga: aku ini teman kamu. Kalau tidak ada kamu, aku sama hanum sudah kacau disini. Kali ini kasih kesempatan kami untuk membantu kamu.

Stefan: dengan apa rangga? Shalat lima waktu?

Rangga: kenapa enggak? Kalau itu membantu.

Stefan: tuhan kamu bisa membuat saya menjauh dari Jasmine?

Rangga: atau mendekatkan

- b. Menikahi untuk Tinggal Bersama Antara Laki-Laki dan Perempuan

Gambar 3.3 *Hanum Menjelaskan Hubungan Suami Isteri Menurut Islam Kepada Stefan*



Dalam dialog antara Hanum dengan Stefan pada menit 22 detik 26 sampai dengan menit 23 detik 26. Ada sebuah pesan moral yang berkaitan *syariah* Islam, yakni untuk tinggal bersama antara laki-laki dan perempuan perlu adanya sebuah akad atau pernikahan terlebih dahulu, karena hal tersebut adalah sebuah bentuk menghargai perempuan. masuk dalam scene 11, dan *type of shoot* adalah *long shoot*, *medium close up*, dan *medium shoot*.

Hanum:hai

Stefan :hai

Hanum:tiddak terlalu pagi untuk minum?

Stefan :(ketawa) tidak ada yng peduli. Hanum dari mana?

Hanum:habis ngurusi londrian mas Rangga

Stefan : di Islam itu, semua istri wajib melayani suami?

Hanum: dalam Islam itu perempuan dengan laki-laki sama dimata Tuhan. Di negaraku dan di Pakistan perempuan

memang boleh memimpin, bahkan perempuan ada yang menjadi presiden lho. Satu hal yang belum pernah terjadi di Amerika sekalipun.

Stefan: masak sih?

Hanum: iya, bukan siapa yang harus melayani siapa. Tapi istri harus menghormati suaminya. Tapi, suami harus menjaga kehormatan istri.

Dengan kamu dan Yasmin tinggal bareng tanpa kamu menikahi dia, tandanya kamu tidak menghormati dia. Dan kamu harus menikahi dia, supaya kamu menjadi laki-laki sejati.

c. Melarang Minum Alkohol

Gambar 3.4 *Rangga Mengambil Alkohol Stefan*



Pada menit 15 dan detik 55 sampai menit 16 detik 56. terjadi pengambilan minum-minuman keras oleh Rangga dari Stefan dengan maksud agar Stefan berhenti minum alkohol. Masalah Stefan ketika ia sedang ditinggal Jasmine yang padahal Stefan sudah siap untuk menikahi Jasmine. Tapi Stefan terlambat mengambil keputusan sehingga Jasmine sudah lebih dulu pergi ke San Francisco.

Masuk dalam *scene 7*, dan *type of shoot* adalah *long shoot*, *medium close up*, dan *medium shoot*.

Rangga: (berusaha mengambil botol yang berisi minuman keras ditangan Stefan. Tapi, Stefan terus memberi perlawanan)

Stefan: surat (sambil memberi sepotong surat dari sakunya) surat itu berisi “dear Stefan, maaf saya sudah menghalangi jalanmu selama ini. Hal itu tidak akan terulang. Aku pergi ke San Francisco untuk memenuhi impianku. Jangan cari aku. Terimakasih untuk semua kenangan. Jasmine.

(Stefan memberi cincin kepada Rangga. Cincin itu dibeli Stefan untuk melamar Jasmine. Tapi belum

sempat melamar, Jasmine sudah pergi. Lalu Stefan memberikan Test Pack yang menunjukkan Jasmine sudah hamil). Jadinya apa? Kacau.

Rangga: ayo masuk

Stefan: kamu tahu kenapa saya tidak pernah tertarik dengan yang namanya cinta? Iya, karena ini. Dia maunya apa sih? (sambil meminum alkohol)

Rangga: sudah

Stefan: dia mau saya nikahin. Saya mau nikahin, kenapa dia malah pergi

Rangga: dia sudah kasih kamu kesempatan (sambil mencabut botol yang berisi alkohol di tangan Stefan) ayo masuk.

2. Simulasi dakwah *bil hal* dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II dalam bidang Aqidah

a. Kebersihan Sebagian Dari Iman

Gambar 3.5 Sarah Membersihkan Motel



Dalam durasi jam 01 menit 9 dan detik 50 sampai Jam 01 menit 10 detik 30. Sarah membersihkan halaman-halaman motel yang ditempati selama di San Francisco. Masuk dalam scene 41, dan *type of shoot* adalah *long shoot*, *medium close up*, dan *medium shoot*.

Sarah: pagi Bu (saat Julia atau ibu Sarah keluar dari pintu)

Julia: ya ampun Sarah. Jangan pergi tanpa pamit dong. Ibu khawatir sekali.

Sarah: aku tidak mau membangunkan ibu, maaf.

Julia: kamu yang melakukan ini? (sambil melihat halaman motel yang mulaya kotor menjadi bersih).

Sarah: iya, sebagian penuh.

Pemilik motel datang dan bertanya “Kamu yang membersihkan semua ini?”

Sarah: iya.

Pemilik motel: ada apa?

Sarah: bersih-bersih saja

Pemilik motel: kenapa? Aku tak akan mengupah kalian lho.

Sarah: tidak perlu, tidak apa.

Pemilik motel: tapi apa alasanmu melakukan ini?

Sarah: karena kebersihan itu adalah sebagian dari iman kami.

b. Keberagaman Tetap Persatuan

Gambar 3.6 Sarah Membacakan Puisi



Pada durasi jam 01 menit 32 dan detik 52 sampai dengan 01:34:27. Sarah membacakan puisi dihadapan pengunjung setelah acara pentas seni, sarah menyampaikan poin dakwah tentang keberagaman agama tapi tetap satu kesatuan. Dalam poin tersebut mengandung *hablu minan naas* atau hubungan antar manusia,

Masuk dalam scene 55, dan *type of shoot* adalah *long shoot, medium close up, dan medium shoot.*

Puisi Sarah

Hai nama saya Sarah Collins. Saya seorang muslim Amerika. Ibu saya seorang muslim, tapi nenek saya seorang penganut kristiani yang taat. Terimakasih sudah mengizinkan saya berdiri disini hari ini, termasuk kepada nenek saya yang menyelenggarakan acara ini. Saya akan bacakan puisi untuknya. Kita hidup dalam keberagaman, tapi

kebersamaan juga membentuk kesatuan. Itulah yang diajarkan islam kepada kami ini puisi saya:

Harapan satu-satunya

Sarah: Aku berbisik pada angina pagi ini, Tentang sebuah harapan dan impian yang aku tulis, Dimana mata biru, rambut pirang, dan kulit segala warna bisa saling berbagi, Berbagi tawa, berbagi kehidupan

Aku menunjukkan pada angina pagi ini, Tentang sebuah lukisan indah disudut pikiranku, Sebuah cerita tentang dunia, Tanpa kebencian atau tanpa perang, Tak ada yang tersisa kecuali indahnya berbagi kebahagiaan

Aku ingin memeluk angina pagi ini lagi, Memahat keyakinan atas sebuah harapan dunia penuh kedamaian, Dimana bisa saling menyebar cerita dan kebahagiaan

Jangan pernah hapus harapanku

Karena angina pembawa berita gembira telah datang hari ini. (diiringi tepuk tangan sangat meriah oleh penonton)

3. Simulasi dakwah *bil hal* dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II dalam bidang Akhlaq

- a. Islam Tidak Menggunakan Kekerasan

Gambar 3.7 Cheng Hoo Melarang Zhao Wei Melukai Hanum



Pada durasi jam 01 menit 01 detik 01 sampai 01:02:08 Cheng Hoo memberi dakwah kepada anak-anaknya yang ingin membunuh Hanum demi koin yang ada pada Hanum. Cheng Hoo memberi penjelasan bahwa Islam itu indah, Islam tidak selalu menggunakan kekerasan, dan Islam itu harmonis.

Masuk dalam *scene 37*, dan *type of shoot* adalah *long shoot*, *medium close up*, dan *medium shoot*

(setelah Hanum merasa terjebak oleh keluarga muslim Cina di Amerika).

Hanum: kalian? (Hanum langsung ingin melarikan diri)

Zhao wei: mau kemana Hanum?

Hanum: apaan ini?

Yeslin: berikan koin warisanku itu. Itu bukan milikmu.

Hanum: tidak sama saya

Yeslin: Hanum, kita sama-sama muslim. Kamu tidak berhak merampas harta warisan umat muslim Cina. Itu milik keluarga kami.

Hanum: Saya benar-benar tidak memegang apa-apa.

Yeslin: berapa dollar buatmu membayar warisan itu? Berapa kamu membayar Petter? Aku bisa menggantinya dengan hal hal yang lebih berharga.

Zhao wei: jangan paksa saya untuk melukaimu, Hanum (sambil mengeluarkan pisau yang diarahkan ke tubuh Hanum)

Cheng hoo: Zhao wei, bukan begitu caranya

Yeslin: tapi, dia mengambil hak kita, Ayah.

Cheng hoo: dia tidak bersalah, dia hanya menjalankan tugasnya

Zhao Wei: dia mencuri pusaka keluarga kita, Ayah. Dan aku akan mendapatkannya kembali dengan cara apapun. (sambil mengarahkan pisau ke tubuh Hanum yang kedua kalinya)

Cheng Hoo: hentikan. Buang pisaumu Zheo Wei. Orang Hui tidak pernah melakukan kekerasan. Kita bukan komunis.

b. Bahwa Sesama Muslim Tolong Menolong

Gambar 3.8 Hanum dan Rangga Menoloh Pater



Dalam durasi jam 01 menit 31 detik 19 sampai 01:32:00. Masuk dalam scene 54, dan *type of shoot* adalah *long shoot*, *medium close up*, dan *medium shoot*

Hanum: terimalah ini

Rangga: ambil saja. Ini hadiah. Kamu bisa kembali ke Cina kunjungi makam ibumu

Pater: tapi saya ...

Rangga: ambil saja (ketika mau diambil, rangga mencoba menghindarkannya)

Tapi janjikan satu hal; berhentilah minum minuman keras

Pater: darimana kamu tahu saya minum minuman keras?

Rangga: banyak orang yang peduli padamu, lihat saja mereka (tangan Rangga menunjukkan ke keluarganya)

Hanum: apakah kamu bisa?

Pater: (tersenyum)

c. Menjenguk orang skit

Gambar 3.9



Jasmine: Saarah tolong ambilkan surat-surat itu

(Jasmine membacakan surat yang ditulis Aeb untuk ibunya)

Apa kabar ibu, izinkan aku memanggilmu ibu, karna didalam islam tidak ada istilah mertua.

Ibu tidak pernah habis ucapan kata terimakasih kepadamu, Ibu telah melahirkan dan memiliki anak seperti Julia.

Tidak pernah aku lewatkan malam untuk mendoakan kesehatan dan keselamatan Ibu.

(suara Julia berganti sura Aeb dan bayangan Aeb berada disamping Ibunya)

Aku hanya ingin melihat Ibu senyum kembali, setiap detik yang aku lalui bersama Julia dan Sarah adalah anugrah Allah melalui Ibu

Julia : Ibu, aku disini

Ibu : Julia

Julia : iya ini aku, jangan bangun dulu

Ibu : Aku tidak apa-apa tolong jangan tinggalkan aku, ayahmu meninggal karena ibu, bukan karena Aeb, bukan kamu. Tapi, Aku. Semua ini salahku. Aku minta maaf.

Julia : Tidak, Ibu. Berhenti mengatakan itu. Ayah sudah beristirahat tenang sekarang, melihat kita berkumpul lagi pasti membuatnya bahagia. Dia terus ada bersama kita. Tidak apa-apa Bu

BAB IV

ANALISIS SIMULASI DAKWAH *BIL HAL* DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA PART II

Analisis Islam *verbal* dan *non verbal* yang terdapat dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II, dapat ditemui dalam data-data pada teks-teks dialog ataupun bentuk sikap yang mengandung arti dakwah atau mempengaruhi orang lain untuk berbuat kebaikan dalam film yang dilakukan oleh pemain film. Dialog antar pemain film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II memiliki atau mewakili komunikasi *verbal* dan komunikasi *non verbal*.

Dalam menganalisis data, Penulis menggunakan analisis Simulasi menurut Baudrillard berada pada empat kuadran, yang pertama bayangan dari realitas yang mendalam, kedua, topeng dan kerusakan realitas yang digambarkan, Ketiga, topeng dari ketidakhadiran realitas mendalam, bahkan tidak memiliki cabang dari banyaknya realitas, keempat adalah realitas yang menuju proses simulacra murni (Baudrillard, 1994: 2).

Penelitian ini mengulas tentang dakwah *bil hal* artinya proses *amar ma'ruf nahi munkar* dengan perbuatan atau contoh yang baik. Ada empat tahapan dalam proses simulakra yaitu Kuadran I berupa citra yang menjadidi cermin dari realita, Kuadran II berupa realita yang menjadi kabur atau mulai tidak sesuai dengan realita sesungguhnya. Kuadran III, realitas mulai meredup bahkan menjadi realita baru

Adapun pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Edisi II meliputi 3 kateori yang penulis kelompokkan, yakni: dakwah *aqidah*, dakwah *syari'ah*, dan dakwah *akhlaqul karimah*, dengan cara bil hal yang diperankan oleh pemain film.

Pesan dakwah yang berkaitan dengan dakwah aqidah maksudnya ialah dakwah terkait keimanan seseorang. Sedangkan pesan dakwah yang berkaitan terkait *syari'ah* adalah dakwah yang menjelaskan terkait hubungan manusia dan sesama manusia sesuai tuntunan agama Islam. Adapun pesan dakwah yang terakhir, yakni dakwah berkaitan dengan *akhlaqul karimah* adalah dakwah yang meliputi komunikasi dan perbuatan manusia di dunia ini.

A. Simulasi Dakwah *Bil Hal* Dalam Bidang Syari'ah

Dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Edisi II terdapat dakwah *bil hal* dalam bidang syari'ah, hal itu tercantum dalam *scene* 7, 8, dan 11. *Scene* tersebut mempresentasikan dakwah *bil hal* dalam bidang syari'ah karena dalam pesan di film tersebut menyangkut hal-hal yang harus dikerjakan, hal-hal yang boleh dikonsumsi atau tidak, dan perintah dalam bentuk ibadah.

***Scene* 7**

Pada scene ini terjadi pengambilan minum-minuman keras oleh Rangga kepada Stefan dengan maksud agar Stefan berhenti minum alkohol. Masalah Stefan ketika ia sedang ditinggal

Jasmine yang padahal Stefan sudah siap untuk menikahi Jasmine. Tapi Stefan terlambat mengambil keputusan sehingga Jasmine sudah lebih dulu pergi ke San Francisco.

Kejadian pengambilan minum-minuman keras oleh Rangga kepada Stefan juga terjadi pada menit 23 dan detik 48 ketika Rangga dan Hanum mengajak Stefan ke Sun Francisco untuk memecahkan misi pencarian alat bukti Muslim China dan sekaligus mengobati Stefan dengan cara bertemunya Stefan dengan Jasmine untuk menikahi. Dalam kedua kejadian diatas, ada nilai dakwah *bi hal* oleh Rangga kepada Stefan bahwa alkohol tidak dapat menyelesaikan masalah.

Ada beberapa *scene* dakwah melarang minum-minuman keras, maksud yang ingin disampaikan adalah minum beralkohol dinegara Amerika sudah kegiatan wajar, bahkan minum alkohol bisa menjadi kebiasaan. Untuk menyembuhkan seseorang yang memiliki kebiasaan minum minuman keras tidak bisa seketika. Melainkan butuh proses bertahap.

Scene ini mesimulasikan Rangga mengajak Stefan untuk berhenti minum-minuman keras masuk dalam kuadran I. pada kuadran I ini mengajak berhenti minum-minuman keras disimulasikan sebagai cermin realitas minum arak hukumnya haram. Pada kuadran ini seakan-akan simulasi bahaya minum arak bisa mengacaukan pikiran.

Dalam al Qur'an surat Al-Maidah ayat 90-91 dijelaskan terkait larangan meminum minuman keras.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي
الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۖ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan salat maka tidakkah kamu mau berhenti? (Kementerian Agama, 2002: 124).

Dalam *scene* ini Rangga mensimulasikan dakwah *bil hal* kepada Stefan dengan cara mengambil botol minuman, dan membantu Stefan masuk rumah karna dalam kondisi mabuk. Termasuk dalam kuadran 1, karena dalam realitas di negara Amerika minum-minuman keras adalah bentuk wajar dan tidak melanggar hukum, selain itu Stefan adalah orang ateis (tidak bertuhan) yang tidak ada hubungan larangan dalam meminum minuman keras.

Scene 11

Dalam dialog antara Hanum dengan Stefan pada menit 22 detik 26 sampai dengan menit 23 detik 26. Ada sebuah pesan moral yang berkaitan syaria Islam, yakni untuk tinggal bersama

antara laki-laki dan perempuan perlu adanya sebuah akad atau pernikahan terlebih dahulu, karena hal tersebut adalah sebuah bentuk menghargai perempuan

Pada *scene* 11, adalah penggambaran laki-laki dan perempuan saling menghormati dan menyangi dalam satu ikatan pernikahan. Ditandai dengan hanum usai menyelesaikan kegiatan rumah tangga dengan mengantarkan laundry pakaian rangka, kemudian Stefan menanyakan peran laki-laki dan perempuan dalam Islam. Adegan tersebut menuntun Stefan untuk segera menemui Jasmine dan menikahinya.

Adapun syariah atau hukum Islam terkait menjauhi perbuatan zina ada dalam al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 32 berikut:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَاتِ ۖ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina adalah sesuatu perbuatan yang keji dan jalan yang buruk. (Q.S. Al-Isra': 32) (Kementerian Agama, 2002: 283)

Selain itu terdapat dalam surat An-nur ayat 2 dan 3 sebagai berikut:

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ ۚ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ
وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنْ آلِ الْمُؤْمِنِينَ ۚ

الرَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ

مُشْرِكٌ رَكَ وَحُرِّمَ ذَلِكَ عَلَى آلِ الْمُؤْمِنِينَ ٣

Artinya: Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap satu dari keduanya dengan seratus kali deraan. Dan janganlah kamu belas kasihan kepada keduanya didalam menjalankan ketentuan agama Allah yaitu jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhir. Dan hendaklah (dalam melaksanakan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman. Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina atau perempuan yang musyrik. Dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki yang musyrik. Dan demikian itu diharamkan atas orang-orang yang beriman. (Q.S. An-nur 2-3) (Kementerian Agama, 2002: 530).

وَأِنْ حِفْظٌ أَلَا تُقَاتِلُوا فِي الْيَمِينِ فَأَنْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ

مَثَرًا وَتِلْكَ أَرْبَعٌ فَإِنْ حِفْظٌ أَلَا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةٌ أَوْ مَا مَلَكَتْ

أَيْ مَنُكُمُ ٣ ذَلِكَ أَذَى ٣ أَلَا تَعْلَمُونَ ٣

Artinya: Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu menikahinya), maka nikahilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan berlaku adil, maka (nikahlah) seorang saja (Q.S.An-Nisa': 3) (Kementerian Agama, 2002: 78).

وَأَنْكِحُوا آلَ آبَائِكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِن يَكُونُوا
فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنَ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ ۚ ٣٢

Artinya: Dan nikahkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (bernikah) dari hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui (Q.S.An-Nuur': 32) (Kementerian Agama, 2002: 354).

Gambar diatas menggambarkan bahwa pernikahan merupakan usaha untuk memuliakan wanita. Dialog yang disampaikan hanum yaitu konsep peran perempuan dan laki-laki dalam Islam yang diikat dalam pernikahan. Adegan yang dalam *scene* ini mencerminkan sebuah realitas mengajak Stefan untuk menikahi Jasmine . dalam Kuadran Simulakra Jean Baudrillard adegan tersebut masuk dalam kuadran 1, yaitu sebagai cermin realitas,

karena dalam realitas di negara Amerika menikah bukanlah suatu kewajiban dan dalam hukum sosial di Amerika tinggal serumah sebelum nikah sudah menjadi hal biasa dan bentuk wajar dan tidak melanggar hukum, selain itu Stefan adalah orang Ateis (tidak bertuhan) sehingga memiliki kebebasan.

Scene 8

Dalam dialog tersebut, tepatnya pada menit 18 dan detik 50 terdapat nilai dakwah dari Rangga kepada Stefan terkait anjuran

salat untuk menenangkan pikiran dan menyelesaikan masalah. Pada *scene* 8 menggambarkan Rangga mengajak kegiatan kebaikan untuk mencegah kemungkaran. Sebab, Stefan ketika mengalami depresi selalu dilampiaskan dengan minum-minuman.

Adapun anjuran melaksanakan salat dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 43 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk. (Q.S. Al-Baqarah: 43) (Kementerian Agama, 2002: 8).

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyaat [51]: 56) (Kementerian Agama, 2002: 523).

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَنْتَهُوا يُعْظَرْ لَهُمْ مَا قَدْ سَلَفَ

“ Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu: "Jika mereka berhenti (dari kekafirannya), niscaya Allah akan mengampuni mereka tentang dosa-dosa mereka yang sudah lalu.” (QS. Al-Anfal:38) (Kementerian Agama, 2002: 181)

Termasuk dalam kuadran 3, karena dalam realitas Stefan adalah orang ateis (tidak bertuhan) yang tidak ada anjuran untuk melaksanakan solat. Dan seharusnya Rangga memeberikan dakwah terkait keimanan sebelum tentang kewajiban solat.dan

solat mengalami pergeseran makna dan menghapus Hakikat sholat yang berarti doa

B. Simulasi Dakwah *Bil Hal* dalam Bidang Aqidah

Scene 41

Dalam durasi jam 01 menit 10 dan detik 27, Sarah membersihkan halaman-halaman Motel yang ditempati selama di San Francisco. Dalam poin ini terdapat dua cara dakwah, yakni dakwah bi hal (membersihkan Motel yang keruh) dan dakwah bi lisan (Sarah mengatakan kepada pemilik Motel ‘Kebersihan sebagian dari Iman Kami, yang dimaksud adalah agama Islam). Adapun sebagai orang Islam, pasti sering mendengar kata mutiara *Kebersihan adalah sebagian dari Iman*. Berikut hadis *maudu’* yang menerangkan tentang kebersihan:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْحَارِثِ بْنِ عَاصِمٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمَلُّؤُ الْمِيزَانِ ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمَلِّانِ أَوْ تَمَلُّ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو ، فَبَايَعُ نَفْسَهُ فَمَعَتِفُهَا أَوْ مُؤَبِّقُهَا». رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Malik, Al Harits bin Al Asy'ari radhiyallahu 'anhu, ia berkata : telah bersabda Rasulullah Shallallahu alaihi wa Sallam : suci itu sebagian dari iman, (bacaan) alhamdulillah memenuhi timbangan, (bacaan) subhaanallaah dan alhamdulillah keduanya memenuhi ruang yang ada di antara langit dan bumi. Shalat itu adalah nur, shadaqah adalah pembela, sabar adalah cahaya, dan Al-Qur'an menjadi pembela kamu atau musuh kamu. Setiap manusia bekerja, lalu dia

menjual dirinya, kemudian pekerjaan itu dapat menyelamatkannya atau mencelakakannya.”

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri." (QS. Al-Baqarah: 222) (Kementerian Agama, 2002: 35).

Dakwah bil hal disimulasikan oleh Sarah yang sudah membersihkan motel yang kondisi awalnya sangat kotor, kemudian pemilik motel menanyakan kepada Sarah: “kenapa dibersihkan?” dan Sarah menjawab: “kebersihan adalah sebagian dari iman kami”

Pada scene Sarah usai membersihkan teras motel masuk pada kuadran III simulasi menghapus, Sarah memberi keteladanan sebagai simulasi dan Sarah menjelaskan kebersihan sebagian iman merupakan realitas dalam agama, sedangkan realitas masyarakat pada umumnya, menjaga kebersihan merupakan usaha untuk mencegah timbulnya penyakit.

Scene 55

Pada durasi jam 01 menit 33 dan detik 21 Sarah membacakan puisi dihadapan pengunjung setelah acara pentas seni, Sarah menyampaikan poin dakwah tentang keberagaman agama tapi tetap satu kesatuan. Dalam poin tersebut mengandung *hablu minan naas* atau hubungan antar manusia, yang juga telah

dijelaskan dalam Al-qur'an surat Ali-Imron ayat 112 sebagai berikut:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيَّنَ مَا تُخَفُّوْا إِلَّا يَخْبَلِ مِنَ اللَّهِ وَحِبْلٍ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا
بِعُضْبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ
اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya: Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan, yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi tanpa alasan yang benar. Demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas. (Q.S. Ali-Imron: 112) (Kementerian Agama, 2002: 112).

Scene ini menggambarkan sarah yang sedang membaca puisi di panti asuhan milik nenek-nya yang beragama kristiani. dalam isi puisi terdapat pesan persatuan, saling memahami dan bisa tersenyum bersama meskipun berbeda agama, ras. Pusi sarah diapresiasi oleh neneknya dengan senyum bahagi, dan diapresiasi pendengar yang agamanya non muslim

Scene ini masuk pada kuadran I, dimana simulasi menjadi cermin realitas. Simulasi tentang keberagaman agama tapi satu kesatuan yang terdapat pada adegan tersebut memperlihatkan seakan-akan sarah bersatu kembali dengan keluarga yang sudah lama terpecah karena perbedaan agama dan kesalah fahaman.

Islam mengajarkan untuk menghormati sesama manusia dan perbedaan merupakan rahmat.

C. Simulasi Dakwah *Bil Hal* dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II Dalam Bidang Akhlak

Scene 37

Pada` durasi jam 01 menit 01 detik 47 Cheng Hoo memberi dakwah kepada anak-anaknya yang ingin membunuh Hanum demi koin yang ada pada Hanum. Cheng Hoo memberi penjelasan bahwa Islam itu indah, Islam tidak selalu menggunakan kekerasan, dan Islam itu harmonis. Hal itu juga telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat At-taubah ayat 6 sebagai berikut:

وَإِنْ أَخَذَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَحْزَارَكَ فَأَجْرُهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ أَبْلِغْهُ

مَأْمَنَهُ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: jika seorang diantara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah ia ke tempat yang aman baginya. Demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui. (Q.S. At-taubah: 6) (Kementerian Agama, 2002: 187).

Dakwah bil hal disimulasikan dalam *scene* ini yaitu ketika Zhao Wei ingin menusuk hanum dengan pisau kemudian ayahnya menyuruh berhenti mengarahkan pisau ke tubuh Hanum.

Sehingga Zhao Wei tidak jadi membunuh hanum meskipun Zhao Wai ingin barang milik keluarganya dikembalikan.

Simulasi dakwah bil hal jelas dari Zhao dan keluarganya kepada hanum, yaitu bagaimana mengendalikan emosi dan kembali keajaran Islam, yaitu tanpa kekerasan. Dengan cara memberi pilihan atau bermusyawarah untuk mencegah kekerasan

Adegan ini mesimulasikan bagaimana cara seseorang untuk menahan emosinya. Apa pun yang dilakukan harus berfikir jernih dan kepala dingin, tidak mengikut hawa nafsu untuk dendam kepada orang lain

Scene ini masuk pada Kuadran I, menahan emosi dan memaafkan disimulasikan sebagai cermin realitas akhlaq yang baik. Simulasi yang tergambarkan seakan-akan mirip dan seperti realitas sesungguhnya. Padahal para pemeran peran yang telah ditulis dalam sebuah scenario

Dalam kehidupan sehari-hari menahan emosi dari hinaan orang memang sulit, tetapi dalam Islam dianjurkan untuk menahan emosi. Orang-orang yang memiliki sifat ini menjaga diri dari marah dan menjauhkan diri dari kedengkian. Mereka membebaskan diri dari kebencian dan memasuki dunia baru yang penuh toleransi dan maaf. Mereka memperoleh kesucian hati dan kedamaian pikiran. Lebih penting lagi mereka memperoleh cinta dan ridha Allah SWT (Al-Hasyimi, 2001: 271).

Seperti yang dilakukan oleh Zhao Wai, dia lebih memilih merelakan harta warisan nenek monyangnya dari pada melukai

Hanum. Karena jika kejahatan dibalas dengan kejahatan, akibatnya adalah memuncaknya kebencian dan denda. Namun, jika kejahatan dibalas dengan kebaikan, hal itu akan memadamkan api kebencian, memenangkan masa, dan menghilangkan dendam mereka (Al-Hasyimi, 2001: 274). Dalam film ini dibuktikan pada *scene*

Scene 54

Dalam adegan tersebut, tepatnya pada menit 18 dan detik 55 ada sebuah dakwah oleh Rangga kepada Pater tentang tolong menolong, Rangga memberi uang kepada Pater untuk menjenguk makam ibunya di Cina. Dalam al-Quran dijelaskan tentang konsep tolong-menolong

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْجُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا أَسْمَاءَهُ رَآلِ حَرَآمَ وَلَا ءَالَ هَدِي
 وَلَا ءَالَ قَلْبِيدٍ وَلَا ءَآءَآئِ مِينِ ءَلِ يَتِي شَتِ ءَلِ حَرَآمَ يَبِ تَعُونُ فَضْلاً مِّن رَّحْمَةٍ
 وَرِضًى وَنُؤَانٍ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَآصِطَآدُواْ وَلَا يَبِجِ رِمْنَكُمْ شَنَّآنُ قَوْمِ أَن
 صَدُّوْكُمْ عَنِ ءَلِ مَسْجِدِ ءَلِ حَرَآمِ أَن تَعِ تَدُواْ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ءَلِ يَرِ
 وَآلْتَقُواْ وَيُؤَى وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ءَلِ ءِثْمٍ وَآلِ عُدُوْنٍ وَأَتَّقُواْ ءَلَّهُ إِنِ ءَلَّهُ
 شَدِيدُ ءَلِ عِقَابِ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan

apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Kementerian Agama, 2002: 106)

Pada *scene* ini, penggambaran dakwah *bil hal*, yaitu ditandai dengan Rangka menolong Pater. Adegan tersebut menunjukan sikap ke ikhlasan dalam bentuk Simulasi *Akhlak*

Gambar diatas menggambarkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia harus saling tolong-menolong dengan manusia lain

Scene tayangan film ini masuk dalam simulasi satu kuadran yaitu kuadran I yang menjadi sebuah realita dan mengajarkan pada pemirsanya untuk berbuat baik kepada sesama manusia.

Scene 46

Dalam adegan tersebut, tepatnya pada durasi jam 1 menit 18 dan detik 35 ada sebuah dakwah *bil hal* disimulasikan Julia dan Sarah menjenguk ibunya yang sakit. Rasulullah bersabda:

إِذَا عَادَ الرَّجُلُ أَحَاهُ الْمُسْلِمَ مَشَى فِي خِرَافَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَجْلِسَ فَإِذَا جَلَسَ غَمَّرَتْهُ
الرَّحْمَةُ، فَإِنْ كَانَ عُذُوهُ صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُمِيسِي، وَإِنْ كَانَ مَسَاءً صَلَّى
عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُصْبِحَ

“Apabila seseorang menjenguk saudaranya yang muslim (yang sedang sakit), maka (seakan-akan) dia berjalan sambil memetik buah-buahan Surga sehingga dia duduk, apabila sudah duduk maka diturunkan kepadanya rahmat dengan deras. Apabila menjenguknya di pagi hari maka tujuh puluh ribu malaikat mendo'akannya agar mendapat rahmat hingga waktu sore tiba. Apabila menjenguknya di sore hari, maka tujuh puluh ribu malaikat mendo'akannya agar diberi rahmat hingga waktu pagi tiba.” (HR. at-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Imam Ahmad dengan sanad shahih).

Scene ini masuk pada Kuadran II, menjenguk orang sakit merupakan simulasi dakwah *bil-hal* sebagai cermin realitas akhlaq yang baik. Simulasi yang menggambarkan seakan-akan menyembunyikan Realitas. Dakwah *bil-hal* disimulasikan melalui mimpi ditemui orang yang sudah meninggal kemudian tersadarkan

Menit selanjutnya pada scene ini juga mensimulasikan tentang kematian, ibu Julia menangis karna menggap kematian suamiya merupaka kesalahanya, dan tidak dilanjutkan bahwa kematian adalah hakikat manusia, bahwa kematian manusia sudah ditakdirkan, sehingga dakwah *bil-hal* tentang kematian mensimulasikan tentang perbuatan manusia saja tanpa mengaitkan yang hakiki dalam al-Quran dijelaskan Surat Ali ‘Imran Ayat 145

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَابًا مُؤَجَّلًا ۗ وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ

مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا ۗ وَسَخَّرْنَا الشَّاكِرِينَ

Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. Dan kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur. (Kementerian Agama, 2002: 68).

Scene ini masuk kuadran IV simulasi sudah menjadi realitas bahwasanya anggapan meninggal menjadi disebabkan perbuatan saja dan tanpa mengembalikan bahwa kematian sudah merupakan kehendak Allah Swt.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian film “Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II” terdapat beberapa peristiwa yang mengandung unsur mengajak dalam kebaikan atau berdakwah:

Simulasi Dakwah *bil hal* dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part II, menggunakan analisis kuadran simulakra Jean Baudrillard sebagai alat untuk mengetahui simulasi dakwah *bil hal* yang menggambarkan syariah, aqidah dan akhlaq. Pendekatan yang dipakai Kuadran Simulakra pada keempat Kuadran. Hasilnya yaitu kegiatan dakwah *bil hal*, *amar ma'ruf nahi munkar*, yang melahirkan sikap toleran, tolong menolong, menjaga kebersihan, melarang minuman alkohol, dan anjuran menikah. Jadi, simulasi tayangan tersebut merupakan sebuah simulasi yang sebagian adegannya mengambil bentuk *aqidah*, *akhlak* dan *syariah* yang ada dalam kehidupan nyata

Kategori adegan mencegah minuman keras, anjuran menikah, perdamaian, persatuan, tolong menolong merupakan simulasi dakwah *bil hal* masuk kuadran I yaitu dakwah *bil hal* disimulasikan sebagai cermin realitas. Kemudian Pada adegan menjenguk orang sakit dan mendapat pencerahan dari

bayangan orang yang sudah meninggal, merupakan simulasi dakwah *bil hal* masuk kuadran II yaitu dakwah *bil hal* disimulasikan sebagai gambaran yang salah akan realitas. Kemudian Pada adegan mengajak shalat orang non muslim, membersihkan motel merupakan simulasi dakwah *bil hal* masuk kuadran III yaitu dakwah *bil hal* disimulasikan menghapus realitas. Kemudian pada adegan kelanjutan menjenguk orang sakit yaitu menyalahkan diri sendiri. merupakan simulasi dakwah *bil hal* masuk kuadran IV yaitu simulasi dakwah *bil hal* menjadi realitas

B. Kritik dan Saran

Penulis menyadari bahwasannya skripsi ini kurang sempurna. Oleh karenanya, penulis sangat mengharap kritik dan saran yang membangun bagi siapa saja yang membacanya. Sehingga penulis dapat memperbaikinya dalam pembuatan penelitian selanjutnya. penulis selalu berdoa dan berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian maupun diskusi.

C. Penutup

Puji serta syukur terus penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang memberi kemampuan untuk menyelesaikan skripsi terhadap penulis. Penulis meyakini tiada daya dan upaya kecuali hanya karena kehendak Allah Swt. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad

Saw. yang telah menerangi ummat *jahiliyyah* menjadi Islam secara *khaffah*.

Penulis sangat meyakini bahwa skripsi ini penuh dengan kekurangan walaupun dengan penuh kesungguhan penulis dalam melakukan penelitian dan mendeskripsikan dengan bentuk tulisan (skripsi) ini. Maka, kritik dan saran yang membangun semangat serta kebaikan penulisan selanjutnya sangatlah penulis harapkan tentu bertujuan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang telah penulis lakukan saat ini.

Walaupun belum baik dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, namun penulis punya harapan besar agar dapat bermanfaat bagi para pembaca. Terlebih dapat dijadikan bahan diskusi oleh mahasiswa atau kaum pelajar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hasyimi, M. A. 2001. *Menjadi Muslim Ideal: Pribadi Islami Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Ardhana, Sutirman Eka. 1995. *Jurnalists Dakwah*. Yogyakarta: Pusta Pelajar
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Amir, M. A. 1999. *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Logos.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Amin, S. M. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Aripudin, A. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah: Respons Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Ciremai*. Jakarta: Rajawali Pers
- Azhari, Susiknan. 2004. *Ilmu Falak Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, cet. ke-1
- Himawan Prasista. 2008. *Memahami Film*, Yogyakarta : Homerialan pustaka
- Baudrillard, J, *Simulacra and Simulation* translated by: Sheila Faria Glaser. (Ann Arbor : University Of Michigan Press; 1994)
- Bardwell, D. 1985. *Naration in The Film*. Wisconsin: The University of Winconsin Press.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Quran dan Terjemahannya*

- Effendi, H. 2009. *Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser*. Jakarta: Erlangga
- F.R, Waryani dan Mohammad Mahfud. 2012. *Komunikasi Islam (I)*. Yogyakarta: Galuh Patria
- Hartley, J. 2004. *Communication, Culture, and Media Studies: Konsep Kunci*. Diterjemahkan oleh Kartika Wijayanti. Yogyakarta: Jalasutra
- Ibnu Taimiyah. 1998, *Menuju Umat Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, terjemahan: Muhammad Jamil Ghazy cetakan 1. Jakarta: Pustaka Panji Mas,
- Ilahi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Islamiyah, Indriansyah. 1998. *Akhlak Islamiyah*. Jakarta: Parameter
- Ismayani. 2017. *Pesan Dakwah dalam Film "Aku Kau dan KUA"*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin
- Kusuma, Muh. Ikhsan Jati. 2017. *Pesan Perdamaian dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Edisi I*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Luth, Thohir. 1999. *M. Natsir, Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani
- Malaky, Ekkyal. 2003. *Remaja Doyan Nonton, Why Not?*. Jakarta: Mizan
- Nafsiah, S. 1995. *Prof. Hembing Pemenang The Star of Asia Award: Pertama di Asia Ketiga di Dunia*. Jakarta: Gema Insani Pers.

- Piliang, Y. A. 2010. *Post-Realitas: Realitas Kebudayaan dalam Era Post-metafisika*. Yogyakarta: Jalasutra
- Rosyid, Harun AL. 1989. *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil Hal*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Said Bin Ali Al-Qahtani. 1994, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*. Jakarta, Gema Insan Press
- Segaf, Husen. 1988. *Pedoman pembinaan dakwah bilhal, Jakarta: Ditjen Bimas Urusan*
- Syahputra. I. 2011. *Rahasia Simulasi Mistik Televisi*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Syarifah, Rowdhotu. 2016. *Model Dakwah Mujadalah dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Syukir Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar dan Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Tadjab dkk. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Abditama
- Taufiq Yusuf Al-Wa'iy. 2012, *Fiqh Dakwah Ilallah*, Terjemahan Sofwan Abbas et all. Jakarta: Al-I'tishom
- Teguh Trianton. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tim Penyusun Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2014. *Panduan Penyusunan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo*. Semarang
- Diananto, Wayan. 2016, *Resensi film: Bulan Terbelah Di Langit Amerika 2* www.movie.uzone.id Dilihat pada 02/01/2019 Pukul 11:00 WIB

Wayan. 2016, *Film Bulan Terbelah di Langit Amerika 2 mencapai 450 ribu penonton*
<https://www.google.com/amp/s/m.tabloidbintang.com> Dilihat pada 02/01/2019 Pukul 10:00 WIB

Zanuar, Elang Rizki. 2016, *Penonton Bulan terbelah di langit amerika 2* www.metronews.com Dilihat pada 02/01/2019 10:15 Pukul WIB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Mohammad Nur Hasyim
Tempat/Tanggal Lahir : Demak, 17 September 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat : Ds Jogoloyo Rt04 Rw02 Kec
Wonosalam Kab Demak

Riwayat Pendidikan Formal

1. MI Miftahul Ulum Jogoloyo : Tahun Lulusan 2006
2. MTs NU Jogoloyo : Tahun Lulusan 2009
3. SMA Islam Miftahul Huda Jogoloyo : Tahun Lulusan 2012

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Juli 2019
Penulis,

Mohammad Nur Hasyim
NIM 121211112